

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP HAID DAN ISTIHADHAH
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT DAN PUASA
SANTRI PUTRI AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NOVIA KUMALADEWI

NIM: 1803016181

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP HAID DAN ISTIHADHAH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT DAN PUASA SANTRI PUTRI AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak
Penulis : Novia Kumaladewi
NIM : 1803016181
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Achmad Hasmy Hashona, M.A.
NIP. 196403081993031002

Sekretaris,

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Penguji II,

Asng Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing I,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001



NOTA DINAS

Semarang, 22 November 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak

Nama : Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ
حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran”. Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Q.S. al-Baqarah/2: 222).¹

¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm: 35.

ABSTRAK

Judul : PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP HAID DAN ISTIHADHAH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT DAN PUASA SANTRI PUTRI AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Penulis : Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

Ibadah seorang wanita akan berjalan baik dan benar apabila ia memahami mengenai persoalan yang dialami oleh wanita yaitu haid, istihadhah, dan nifas. Pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang materi haid, istihadhah dan nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode tes, metode angket dan dokumentasi. Populasi meliputi seluruh santri putri al-Mubarak Mranggen Demak dan sampelnya meliputi santri putri yang sudah mengalami haid dan istihadhah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} (257,103) > F_{tabel} (4,02)$ untuk signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima. Besarnya pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak adalah 82,9% sedangkan sisanya 17,1% adalah faktor lain.

Kata Kunci: Pemahaman, Haid, Istihadhah, Ibadah, Shalat, dan Puasa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pembuatan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Konsep Haid Dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun penyelesaian lainnya. Namun dengan petunjuk Allah SWT dan dorongan dari beberapa pihak. Maka, segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan

terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan dan bimbingan berharga bagi penulis. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku pembimbing I dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I., selaku pembimbing II dalam proses pembuatan skripsi.
6. Hj. Maunah Ahcsan, Ahd., selaku pengasuh pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.
7. Semua pengurus dan rekan santri putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.
8. Bapak dan Ibu penulis serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua dosen FITK, terkhusus untuk dosen jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
10. Kak Nugraini yang tidak hentinya memberikan dukungan.

11. Sahabat penulis : Umi, Ida, Pittaloka, Lisa, Salma, Rizka,
Afifah.

Atas seluruh dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu dengan kerendahan penulis meminta kritik dan saran yang tentunya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 22 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'N' followed by a vertical line and a series of loops and flourishes.

Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	67

A. Deskripsi Data.....	67
B. Deskripsi Data Kuesioner	72
D. Analisis Data.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
D. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nilai Kuesioner Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah	73
Tabel 4.2 Daftar Nilai Kuesioner Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa	76
Tabel 4.3 Hasil Validitas Uji Coba Variabel X	79
Tabel 4.4 Hasil Validitas Uji Coba Variabel Y	81
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel X	83
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Y	85
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Data X	89
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Intensitas Menghafal Al Qur'an	90
Tabel 4.9 Rumus PAP Tipe I	93
Tabel 4.10 Perhitungan Skor Rumus PAP	94
Tabel 4.11 Konversi Nilai Kualitas Variabel X	95
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Data Y	97
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis	98
Tabel 4.14 Rumus PAP Tipe I	101
Tabel 4.15 Perhitungan Skor Rumus PAP	102
Tabel 4.16 Konversi Nilai Kualitas Variabel Y	102
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	104
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas	106
Tabel 4.19 Model Summary	109
Tabel 4.20 Anova Table	110
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum muslimin sepakat bahwa darah yang keluar dari rahim perempuan itu ada tiga macam, diantaranya darah haid yaitu darah yang keluar ketika badan sehat, darah istihadah yaitu darah yang keluar ketika sakit, dan darah nifas yaitu darah yang keluar bersama lahirnya anak.²

Adapun hadis yang menerangkan mengenai haid yaitu hadis yang diriwayakan oleh Imam al-Bukhari,

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ هُوَ ابْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَصْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى، فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ: (يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ) فَقُلْنَ: وَيَمَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبَيْتِ الرَّجُلِ الْحَرَمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ)، قُلْنَ: وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ) قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: (فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا، أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ) قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: (فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا) (رواه البخاري)

Sa'id ibn Abu Maryam menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ja'far yang mengabarkan dari Zaid (Ibn Aslam),

² Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 195.

dari Iyad ibn Abd Allah, dari Abu Sa' id al-Khudri bahwa pada saat Idul Adha atau Idul Fitri Rasulullah SAW keluar menuju tempat shalat. Beliau kemudian melewati beberapa perempuan dan berkata: "Wahai kaum perempuan bersedekahlah kalian. Sebab, telah diperlihatkan kepadaku bahwa kebanyakan penghuni neraka adalah perempuan". Mereka bertanya: Karena apa, Rasulullah? Nabi menjawab, "Sebab, kalian sering mengutuk dan mengingkari kebaikan suami. Kalian adalah makhluk yang akal dan agamanya kurang, tetapi mampu menghilangkan akal sehat seorang laki-laki tegas". Mereka bertanya kembali, Apa kekurangan agama dan akal kami, ya Rasulullah? Nabi menjawab, "Bukankah kesaksian kalian itu hanya setengah dari kesaksian laki-laki?" Mereka menjawab: "Benar". Rasulullah SAW bersabda, "Itulah salah satu kekurangan akalnya. Dan, bukankah jika kalian haid, kalian tidak puasa dan tidak shalat?" Mereka menjawab: "Benar, ya Rasulullah". Beliau bersabda: "Itulah kurangnya agama wanita" (HR. al-Bukhari).³

Hadis di atas menjelaskan bahwa perempuan adalah seseorang yang kurang akal dan agamanya. Maksud agama tersebut adalah kurangnya beribadah disebabkan adanya haid pada setiap bulan. Karena menyangkut ibadah sehari-hari kepada Allah SWT, maka hukum mempelajarinya bagi setiap perempuan yaitu wajib ain.⁴ Darah haid awal mulanya berwarna hitam. Beberapa waktu kemudian warnanya berubah, yaitu menjadi merah, kuning, dan semu antara putih dan hitam.⁵

³ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, No. 293, *Sahih Al-Bukhari Jilid 1, Kitab: al-Haid, Bab: Tark al-Haid as-Saum*, (Damaskus: Dar Ibnu Kasir, 1997), hlm. 83.

⁴ Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, (Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid, tt), hlm. 56.

⁵ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 104.

Keluarnya darah haid itu relatif. Hal ini tergantung pada kondisi iklim di suatu negara antara panas, sedang, dan dingin. Seorang perempuan mengalami haid minimal pada usia 9 tahun (ini sesuai dengan negara beriklim panas) tahun Qamariyah (tahun Qamariyah ada 354 hari). Minimal masa haid biasanya adalah sehari semalam atau 24 jam. Jika darah yang keluar itu tidak mencapai sehari semalam atau 24 jam, maka itu dianggap istihadhah. Masa haid maksimal adalah 15 hari 15 malam. Jika lebih dari itu, maka disebut darah istihadhah. Umumnya masa haid adalah 6 hari 6 malam atau 7 hari 7 malam. Masa suci minimal diantara 2 haid adalah 15 hari 15 malam. Tidak ada batasannya sama sekali untuk masa maksimalnya.⁶

Tanda berakhirnya masa haid adalah keluarnya cairan putih. Jika tidak ada lagi warna lain, seperti merah, kuning dan keruh, lalu keluar cairan berwarna putih, maka itulah tanda berakhirnya masa haid. Pada saat demikian, seorang perempuan wajib untuk mandi dan mendirikan shalat, sebagaimana ia wajib untuk berpuasa. Misalnya, jika masa haid berakhir sebelum shalat subuh pada bulan Ramadhan, maka ia wajib mendirikan shalat subuh dan berpuasa pada hari tersebut. Adapun jika masa haid berakhir setelah shalat

⁶ Alauddin Za'tari, *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 157.

subuh pada bulan Ramadhan, maka puasa pada hari itu tidak sah, akan tetapi ia wajib bersuci untuk mendirikan shalat.⁷

Terdapat hal-hal yang haram dilakukan oleh perempuan ketika sedang mengalami haid, seperti halnya melakukan shalat, thawaf, puasa, membaca al-Qur'an, memegang dan membawa sesuatu yang memuat al-Qur'an, i'tikaf, ditalak, dijima', dan mandi dengan niat bersuci.⁸

Awal mula datangnya haid pada seorang perempuan dapat dikatakan bahwa ia sudah baligh dan beranjak remaja. Kegoncangan kepribadian yang dialami seorang perempuan yang sudah baligh terlihat pula pada ibadahnya. Inilah yang menjadi kelabilan dalam mempraktekkan ibadahnya. Kalau hari ini ia ingin shalat dengan khushyuk, esoknya ia tidak ingin shalat lagi. Inilah pentingnya bagi seorang perempuan yang sudah baligh untuk memahami ilmu agama terkait haid maupun istihadhah dalam kehidupannya. Agar ia dapat mengamalkan pemahaman ilmunya tersebut dalam ibadahnya.⁹

Masalah haid termasuk perkara yang sering terjadi dan lazim diketahui bagi setiap perempuan. Hal itu sudah menjadi kodrat perempuan yang tidak bisa dihindari dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁷ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hlm. 76-77.

⁸ Alauddin Za'tari, *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*, ..., hlm. 84-85.

⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 47.

¹⁰ Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid Dan Nifas*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), hlm. 7.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu terdapat sebagian perempuan yang masih bingung dan keliru dalam memahami haid maupun istihadhah. Hal tersebut sebanding dengan masih banyaknya perempuan yang belum paham mengenai perbedaan dari darah haid maupun darah istihadhah. Setiap perempuan memahami ketentuan haid menurut madzhab yang mereka ikuti, yaitu madzhab Syafi'i, madzhab ini lebih banyak diikuti oleh kebanyakan masyarakat Indonesia daripada madzhab lainnya. Walaupun pembahasan mengenai haid sudah sering diajarkan dan dibahas berulang kali, pada kenyataannya masih terdapat banyak pertanyaan mengenai hal ini, yang mana karena perbedaan darah. Misalnya, ketika darah keluar dalam waktu lima belas hari dan terputus-putus dengan warna yang tidak sama, beberapa perempuan masih bingung untuk membedakannya, yang mana darah haid dan mana darah istihadhah. Karena perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah adalah dengan mengetahui perhitungan siklus lamanya waktu haid. Seorang perempuan akan dapat menghitung siklus haid, jika ia paham mengenai konsep haid maupun istihadhah.

Selain siklus perhitungan haid, untuk membedakan antara haid dan istihadhah adalah dengan perbedaan warna darah. Dalam hal ini, penulis juga menemukan beberapa perempuan yang menganggap bahwa darah yang keluar dari setiap farji perempuan adalah darah haid. Tidak selamanya darah yang keluar dari farji perempuan dikatakan sebagai darah haid. Sebab keadaan setiap perempuan tidak selalu sama yang mana menjadikan hukum dan penanganannya juga

berbeda. Anggapan ini berdasarkan pendapat mereka sendiri yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Diantaranya, faktor keluarga, teman, tetangga, dan faktor lingkungan lainnya. Sebagai perempuan harus paham dalam perkara ini. Karena itu sangat berpengaruh dengan sah atau tidaknya ia dalam beribadah, yang mana itu berhubungan dengan syarat wajib ibadah shalat dan puasa yaitu suci dari haid.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, adalah penting bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Dengan begitu diharapkan peneliti dapat mengetahui potensi santri putri di pondok pesantren al-Mubarak dalam memahami haid dan istihadhah dalam pengamalan ibadahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemahaman konsep haid dan istihadhah santri putri al-Mubarak Mranggen Demak?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak?
3. Adakah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pemahaman konsep haid dan istihadhah santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.
 - b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua bagian, diantaranya:
 - a. Secara teoritis
 - 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa pada santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.
 - 2) Memperkaya pemahaman ajaran agama Islam khususnya ilmu fiqih sebagai ilmu yang luas cakupannya.
 - b. Secara praktis
 - 1) Diharapkan dapat menjadikan evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk mengaktualisasikan hasil yang sudah

dipelajari dan didapat di pesantren untuk diterapkan dalam ibadah di kehidupan sehari-hari.

- 2) Diharapkan dapat memotivasi para santri putri untuk lebih memahami konsep haid dan istihadhah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah perihal menguasai, mengerti, memahami.¹¹ Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila seseorang tersebut dapat menguraikan atau menjelaskan kembali apa yang sudah diketahuinya dengan kata-katanya sendiri.¹²

Pemahaman atau *comprehension* adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 103.

¹² Iswadi Syahrial Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 32.

disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain.¹³

Dari berbagai pemahaman di atas, kategori dan proses kognitif dari pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu seseorang dapat menjelaskan, menafsirkan, dan mencontohkan. Kategori tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna yang lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Kategori dan proses kognitif dari pemahaman adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Menjelaskan atau Menerjemahkan

Proses kognitif berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman.

2) Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata jadi kata-kata lain, gambar jadi kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi angka-angka, kata-kata

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 44.

jadi angka, dan semacamnya. Nama-nama lainnya adalah menerjemahkan, memparafrasekan, menggambarkan, dan mengklarifikasi.

3) Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh. Nama-nama lain untuk mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberi contoh.

Menurut Nyimas, dkk (2007:8-12) konsep adalah pengertian yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan sesuatu objek.¹⁵ Sedangkan menurut W.S Winkel (2005:113) konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri sama.¹⁶

Menurut Jihad dan Haris (2013:149) pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa

¹⁵ Nyimas, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 8-12.

¹⁶ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 113.

dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.¹⁷

Menurut Hamalik (2008:166) untuk mengetahui apakah peserta didik telah mengetahui dan memahami suatu konsep, paling tidak ada 4 hal yang telah diperbuatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Ia dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila dia melihatnya.
- 2) Ia dapat menyatakan ciri-ciri konsep itu.
- 3) Ia dapat memilih, membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh.
- 4) Ia mungkin lebih mampu memecahkan yang berkenaan dengan konsep.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah arti.

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 149.

¹⁸ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 166.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (faktor eksternal). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Adapun faktor internal ini ada dua macam diantaranya yaitu:¹⁹

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan yang berhubungan dengan kondisi jasmani. Faktor fisiologis yang mempengaruhi pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya yaitu:

1. Tonus (kondisi) badan

Kondisi jasmani yang optimal sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang, berbeda sekali

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 132-133.

tingkat pemahamannya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah.

2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi tertentu dapat mempengaruhi pemahaman siswa, yang dimaksud fungsi-fungsi disini adalah panca indra yang sangat berperan besar dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terutama panca indra yang berupa mata dan telinga. Kalau daya penglihatan dan pendengarannya lemah, maka akan menyulitkannya dalam menyerap informasi-informasi yang disampaikan oleh guru.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah). Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.²⁰

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm. 133-137.

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa, karena hal ini berarti siswa menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam bidang-bidang tertentu.

3. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pemahaman siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, karena jika siswa mempunyai minat terhadap suatu hal maka ia akan berusaha untuk memahaminya.

4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, motivasi berarti memberikan energi untuk bertingkah laku secara terarah. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik, yaitu dengan memahami pelajaran dengan baik pula.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal seseorang juga terdiri dari dua macam diantaranya yaitu:

a) Faktor Sosial

Faktor sosial juga dispesifikkan dalam beberapa kategori lingkungan diantaranya yaitu:

1. Lingkungan keluarga, meliputi orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi orang tua.
2. Lingkungan sekolah, meliputi guru, para staf administrasi, interaksi antar teman, cara penyajian bahan pelajaran.
3. Lingkungan masyarakat, meliputi tetangga, teman sepermainan di sekitar tempat tinggal, serta kegiatan yang ada dalam masyarakat.

b) Faktor Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial diantaranya yaitu:²¹

1. Sarana dan prasarana di sekolah, meliputi keadaan gedung dan letaknya dan alat-alat belajar.

2. Waktu Belajar

Waktu belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Sebaiknya waktu belajar bisa dilakukan ketika pagi atau sore hari. Seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm. 138-139.

pada waktu pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lain.

3. Rumah atau Tempat Tinggal

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan serta perumahan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk berkegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran. Kondisi rumah seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

4. Alam

Alam ini dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Kalaupun berlangsung tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal.

2. Haid dan Istihadhah

a. Haid

1) Pengertian Haid

Menurut pengertian bahasa (etimologi), haid adalah mengalir. Seorang perempuan disebut haid jika darahnya mengalir. Sedangkan secara istilah (terminologi) adalah darah yang keluar dari kemaluan

perempuan ketika dalam kondisi sehat, bukan karena penyakit maupun akibat kehamilan.²²

Haid merupakan bentuk *masdar* dari *hadha-haidh*. *Hadhat al-mar'ah haidhan, mahadhan, dan mahidhan* berarti “ia haid”. Kata *al-haidhah* menunjukkan bilangan satu kali haid. Sedangkan *al-hidhah* adalah kata nama, bentuk jamaknya *al-hiyadh*. *Haidhah* juga berarti kain yang dipakai untuk menutupi seorang wanita. Demikian juga *al-mahidhah* bentuk jamaknya adalah *al-mahaidh*. Kata *al-mahid* dan *al-haid* berasal dari kata asal (*masdar*) dari *fi'il* (kata kerja) *hada-yahidu-haidan wa mahidan*, yang berarti “keluar darah” *haidah* “datang bulan”.²³

Menurut ulama Hanafiyah, “Haid adalah nama untuk darah khusus, yaitu darah yang keluar dari tempat khusus, yaitu kemaluan perempuan, tempat keluarnya anak dan melakukan hubungan dengan cara-cara tertentu.

Ulama Malikiyah mendefinisikan haid sebagai “Darah yang keluar sendiri dari kemaluan wanita dan biasanya wanita yang sudah bisa hamil.” Maksud keluar sendiri adalah tidak dikarenakan sebab

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 129.

²³ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita, ...*, hlm. 195-196.

melahirkan, melakukan hubungan, luka, pengobatan, sakit, atau gangguan pada anggota tubuh.

Kalangan ahli fiqih mendefinisikan haid secara beragam dengan bahasa yang berbeda-beda, namun maknanya satu, yaitu haid adalah darah yang dikeluarkan oleh rahim seorang perempuan setelah ia sampai pada waktu tertentu.²⁴

2) Warna Darah Haid

Untuk disebut sebagai darah haid, warna darah yang keluar dari kemaluan harus berwarna sebagai berikut:

- a) Hitam atau merah kental (tua)
- b) Merah
- c) Kuning
- d) Keruh
- e) Abu-abu (antara merah dan kuning)

Warna hitam atau merah kental (tua) adalah warna darah haid menurut kesepakatan ulama. Adapun merah adalah warna asli darah. Warna kuning adalah apa yang dilihat wanita seperti nanah yang berwarna kekuning-kuningan, sedangkan warna keruh adalah darah yang warnanya kekeruh-keruhan (tengah-tengah antara warna putih dan hitam). Sementara

²⁴ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, ..., hlm. 198-199.

warna abu-abu adalah warna seperti warna debu. Semua warna darah di atas adalah warna darah yang biasa keluar pada hari-hari haid dan warna darah di atas tidak keluar di selain hari-hari haid.

Semua ulama sepakat bahwa umur minimal seorang perempuan ketika mengeluarkan darah haid adalah 9 tahun Qamariyah. Jika darah keluar sebelum usia tersebut maka ia tidak dikatakan sebagai darah haid, tetapi darah penyakit dan terkadang terus keluar sampai akhir usia. Tidak ada dalil yang menyatakan terhentinya darah haid.²⁵

3) Batas Maksimal dan Minimal Haid

Ulama berbeda pendapat tentang batas maksimal dan minimal haid. Pendapat yang masyhur di kalangan ulama Hanafiyah mengatakan bahwa tempo minimal adalah 3 hari 3 malam. Sedangkan menurut Abu Yusuf, 2 hari dan yang paling lama 3 hari. Hasan meriwayatkan dari Abu Hanifah, 3 hari 2 malam. Batas maksimal 10 hari beserta malamnya, tanpa ada perbedaan dalam madzhab.

Ulama Syafi'iyah berkata "Tempo minimal 1 hari 1 malam, dan paling banyak 15 hari dan sudah

²⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 126-127.

disepakati. Akan tetapi, biasanya 6 atau 7 hari berdasarkan kesepakatan ulama.

Menurut ulama Malikiyah, tempo minimal tidak ada batas, 1 kali keluar dianggap haid. Sedangkan untuk tempo maksimal haid ada 15 hari.

Menurut pendapat yang masyhur dalam ulama Hanabilah dan ulama Syafi'iyah, tempo minimal haid adalah sehari semalam atau 1x24 jam dan paling lama 15 hari.²⁶

4) Batas Maksimal dan Minimal Masa Suci

Ulama sudah sepakat tidak ada batas maksimal untuk masa suci. Mereka juga sepakat jika seorang wanita melihat darah keluar sesaat lalu kemudian berhenti, tidak dianggap haid. Akan tetapi, mereka berbeda pendapat pada batas minimal masa suci.

Ulama Hanabilah berpendapat bahwa tempo minimal suci antara 2 haid adalah 13 hari. Sedangkan jumhur ulama selain ulama Hanabilah berpendapat bahwa tempo minimal suci yang memisahkan antara 2 haid adalah 15 hari, karena dalam 1 bulan biasanya ada haid dan suci. Jika tempo maksimal haid biasanya 15 hari, semestinya tempo minimal haid 15 hari juga. Tidak ada batas maksimal, karena dapat berlanjut sampai 1 atau 2 tahun, dan ada juga wanita yang tidak

²⁶ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, ..., hlm. 205-207.

haid sama sekali, atau haid hanya sekali dalam setahun.²⁷

Maksud dari suci adalah waktu bersihnya seorang wanita dari darah haid dan nifas. Suci itu ada dua tanda, keringnya darah dan keluar lendir putih berupa cairan tipis yang muncul di akhir masa haid.

Adapun sebagian fuqaha yang berpendapat bahwa tanda suci adalah terlihatnya lendir putih atau kering. Baik kebiasaan wanita itu suci dengan keluarnya lendir putih atau dengan kering. Berarti dalam hal tersebut wanita itu sudah suci. Ini adalah pendapat Ibnu Hubaib, salah seorang murid imam Malik.

Sedangkan fuqaha lain mengatakan bahwa jika kebiasaan wanita itu suci setelah keluar lendir putih, maka ia belum dianggap suci sebelum keluar lendir. Jika kebiasaannya itu tidak keluar lendir, maka tanda sucinya adalah kering.

Tetapi, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa “wanita yang biasa kering” dapat dianggap suci dengan keluarnya lendir putih, dan yang biasa keluar lendir putih tidak dianggap suci dengan kekeringan.

Sebab adanya perbedaan mereka adalah karena sebagian ulama ada yang menjaga dan memperhatikan kebiasaan sebagian ukuran, sedangkan ulama lain

²⁷ Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, ..., hlm. 213-214.

hanya memperhatikan terputusnya keluarnya darah saja.²⁸

5) Ibadah yang Dilarang Selama Haid

Allah SWT begitu memuliakan perempuan. Ketika seorang perempuan haid, kondisi fisiknya pada umumnya mengalami kelemahan. Mungkin inilah salah satu hikmah dilepaskannya perempuan haid dari mengerjakan beberapa ibadah wajib yang biasa dan rutin dilakukan. Berikut ini adalah ibadah-ibadah tersebut:

- a) Shalat, perempuan haid dilarang mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah.
- b) Puasa, sama halnya dengan shalat, puasa wajib maupun sunah juga harus ditinggalkan dan tidak wajib di qadha atau diganti, sedangkan puasa wajib (seperti puasa Ramadhan atau nazar) tetap harus di qadha.
- c) Thawaf, thawaf sunah seperti thawaf qudum yang ditinggalkan tidak perlu diganti karena tidak menyebabkan konsekuensi apapun. Namun, jika thawaf yang ditinggalkan adalah thawaf yang termasuk rukun haji, yaitu thawaf ifadhah, hajinya menjadi tidak sah dan ia harus mengulang kembali

²⁸ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid I)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 107.

pada musim haji berikutnya. Oleh sebab itu, penggunaan obat pengatur haid diperbolehkan pada kasus ini.

- d) Bersenggama, menurut Muhammad Mutawwali Sya'rawi mengatakan bahwa dampak bersenggama dengan wanita haid baik bagi laki-laki maupun perempuan adalah infeksi pada daerah intim.
- e) Talak, perceraian adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam, tetapi perbuatan ini tidak disukai Allah SWT. Maka perceraian ini sebisa mungkin untuk dihindari, terutama ketika seorang istri sedang haid.
- f) Menyentuh dan membawa al-Qur'an, sebagian besar ulama madzhab menyatakan bahwa siapa saja yang sedang junub atau berhadass besar tidak diperbolehkan untuk menyentuh dan membawa al-Qur'an. Hal ini berarti juga berlaku bagi wanita haid.
- g) Masuk dan berdiam diri di masjid, larangan ini bukan sekedar dikhawatirkan darah haid menetes atau menodai masjid, tetapi memang ini adalah

larangan bagi wanita haid untuk menghindari masuk dan berdiam diri di masjid.²⁹

b. Istihadhah

1) Pengertian Istihadhah

Istihadhah secara bahasa (etimologi) berarti mengalir. Sedangkan secara istilah (terminologi) istihadhah adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita karena adanya suatu penyakit, diluar masa haid dan nifas.³⁰

Maksud dari istihadhah adalah darah yang keluar dari luar kebiasaan, yaitu tidak pada masa haid dan tidak pula karena melahirkan, pada umumnya darah ini keluar ketika sedang sakit, sehingga sering disebut dengan darah penyakit.³¹

Sifat dari darah istihadhah yaitu darah yang keluar secara terus menerus dan mengalir bukan karena waktunya.³² Darah istihadhah keluar seperti darah biasa yang pada umumnya berwarna merah segar, darahnya encer dan tidak berbau. Tidak diketahui

²⁹ Ummu Azzam, *La Tahzan Untuk Wanita Haid*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. 5-9.

³⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 138.

³¹ Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas*, ..., hlm. 14.

³² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Darul Fath, 2004), hlm. 119.

batasan darahnya dan ia akan berhenti setelah keadaan normal kembali.

2) Yang Termasuk Darah Istihadhah

Dari pengertian darah haid dan darah istihadhah, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk darah istihadhah adalah:

- a) Darah sebelum usia 9 tahun, menurut dari perhitungan Qamariyah ia sedang tidak mengalami haid.
- b) Darah setelah usia haid (50-70 tahun), pandangan para ulama yang memberikan batasan usia maksimal haid yang mana jika darah masih keluar diatas usia tersebut maka jika dihitung itu bukan sebagai darah haid.
- c) Darah di masa suci, jika darah masih saja keluar setelah masa haidnya (13-15 hari) sudah lewat maka darah itu bukan termasuk darah haid.
- d) Darah sebelum melahirkan, cairan atau darah apapun yang keluar sebelum terjadinya proses kelahiran bayi itu termasuk sebagai darah istihadhah.
- e) Darah setelah nifas, jika seorang wanita yang masih mengeluarkan darah setelah masa nifas (40-

60 hari) maka darah itu termasuk darah istihadhah.³³

3) Kondisi Wanita yang Istihadhah

Adapun kondisi wanita ketika sedang mengalami istihadhah, diantaranya:

- a) Istihadhah terjadi dalam rentang masa haid telah diketahui secara jelas sebelum terjadinya istihadhah. Dalam kondisi ini, ia disebut mengalami masa haid. Sedangkan jika terjadi di luar masa haid yang telah diketahui, maka statusnya seperti wanita yang telah suci dan karenanya ia wajib melakukan shalat maupun puasa.
- b) Darah terus keluar sementara si wanita tidak memiliki siklus haid yang rutin, entah karena ia lupa kebiasaan haidnya atau karena ia tidak mampu membedakan antara darah istihadhah dan darah haid, maka dalam kondisi ini haidnya ditentukan 6 atau 7 hari sebagaimana siklus haid kaum wanita pada umumnya.
- c) Ketika ia tidak memiliki siklus haid yang rutin atau teratur, akan tetapi ia mampu membedakan antara darah haid dengan lainnya. Dalam kondisi

³³ Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas, ...*, hlm. 15-17.

ini, ia harus menggunakan kemampuannya dalam membedakan darah yang keluar.³⁴

4) Hukum-Hukum yang Berkaitan dengan Wanita Istihadhah

Untuk wanita-wanita yang pengetahuannya kurang mengenai fiqh wanita Islam, pasti akan merasa bingung jika mengalami istihadhah. Dimana mereka belum mengetahui kalau dirinya sedang mengalami istihadhah, dikarenakan mereka belum mengenal yang namanya istihadhah. Ada beberapa hukum yang berlaku bagi wanita yang istihadhah, antara lain sebagai berikut:

- a) Ia tidak wajib mandi untuk melaksanakan shalat maupun mandi pada waktu-waktu tertentu, kecuali sekali saja yaitu ketika suci dari haid. Ini adalah pendapat mayoritas ulama salaf (terdahulu) maupun khalaf (kemudian).
- b) Ia wajib berwudhu setiap hendak melaksanakan shalat.
- c) Membasuh kemaluan sebelum wudhu dan membalutnya dengan kain atau kapas pembalut untuk menghilangkan atau menyedikitkan najis. Jika darah tidak dapat disumbat dengan kapas,

³⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 138-141.

maka kemaluannya harus dibalut dengan sesuatu yang dapat menghentikan darah. Namun, hal ini tidak wajib, melainkan hanya lebih utama.

- d) Ia menurut mayoritas ulama tidak perlu berwudhu sebelum masuk waktu shalat, karena sucinya adalah darurat sehingga tidak perlu didahulukan sebelum dibutuhkan.
- e) Suaminya menurut mayoritas ulama boleh menyetubuhi di luar hari haid, meskipun darah tetap keluar.
- f) Ia berstatus layaknya wanita yang suci dan melaksanakan segala bentuk ibadah baik shalat atau pun yang lain, dan hal ini sudah menjadi kesepakatan seluruh ulama.³⁵

3. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses

³⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 141-142.

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 33.

pelaksanaan atau penerapan.³⁷ Sedangkan ibadah dalam Kamus Munjid yang terbit tahun (1986:483), disebutkan ibadah berasal dari akar kata, *Abada, Ibadatan, Ubudiyah*, yang mempunyai arti mengesakan-Nya, menghormati-Nya, tunduk dan patuh serta taat pada-Nya.³⁸ Dalam istilah Indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁹

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktifitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu, ibadah ada dua kualifikasi yaitu ibadah khusus (*mahdah/khas*) dan ibadah umum (*ghairu mahdah/'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah segala aktifitas sehari-hari yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal shaleh.⁴⁰

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 34.

³⁸ Kastolani, "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja", *Injct (Interdisciplinary Journal of Communication)*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, Diakses pada Minggu, 20 Februari 2022.

³⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

⁴⁰ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Kencana, 2003), hlm. 139.

Pada hakikatnya dengan ibadah manusia menunjukkan pengabdian sebagai hamba terhadap Allah SWT dan juga sebagai ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan hal ini Allah berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. adz-Dzaariyaat/51: 56).⁴¹

Sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya untuk patuh dan tunduk kepada Allah secara totalitas, maka melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lalai dalam melaksanakannya merupakan suatu bentuk komitmen. Begitupun dengan melaksanakan puasa pada waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pengamalan ibadah adalah segala rasa tunduk atau taat melaksanakan, mengamalkan, dan menjalankan kewajiban seorang muslim yang ditunjukkan kepada Allah semata dengan niat yang baik.

4. Shalat dan Puasa

a. Shalat

1) Pengertian Shalat

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 523.

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah.⁴²

Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu (Q.S. al-Baqarah/2: 153).⁴³

2) Syarat Wajib Shalat

Dalam ibadah shalat terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi oleh seseorang muslim yang menjadikan seorang muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat. Adapun syarat-syarat wajib shalat antara lain sebagai berikut:

⁴² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 145.

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 23.

- a) Islam, hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir.
 - b) Berakal, shalat tidak wajib dan tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.
 - c) Suci dari haid dan nifas, kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditunjukkan pada wanita yang haid dan nifas.
 - d) Sampainya dakwah, orang yang belum menerima dakwah Nabi juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.
 - e) Mampu melaksanakan, kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
 - f) Baligh, shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya.
- 3) Syarat Sah Shalat
- Agar shalat menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:
- a) Suci dari hadas, hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi wajib, atau tayamum.

- b) Suci pakaian, badan, dan tempat dari najis, dari syarat tersebut, *mushalli* (orang yang shalat) harus menyempurnakan kesucian dari hadas dan najis.
- c) Mengetahui masuknya waktu shalat, ini adalah syarat yang ditunjukkan pada seorang *mukallaf* (muslim yang baligh dan berakal sehat), dan ini juga dianggap sebagai syarat sah shalat.⁴⁴

4) Rukun Shalat

Rukun shalat adalah aktifitas dan amalan utama dalam shalat. Amalan tersebut tidak boleh ditinggalkan, baik dengan sengaja maupun lupa terkecuali dalam kondisi yang sangat darurat.⁴⁵

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam shalat tepat, maka seorang harus berlatih dan belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat, dengan cara mempelajari tata cara shalat yang telah diajarkan Rasulullah SAW, sebagaimana berikut:

- a) Niat shalat.
- b) Takbiratul ihram.

⁴⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 169-170.

⁴⁵ Abdullah Bahamman, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Mutiara Publishing, 2014), hlm. 104.

- c) Berdiri bagi orang yang mampu.
 - d) Membaca fatihah setiap rakaat.
 - e) Ruku'.
 - f) I'tidal.
 - g) Sujud dua kali.
 - h) Duduk diantara kedua sujud.
 - i) Tuma'ninah.
 - j) Tasyahhud akhir.
 - k) Membaca sholawat kepada Nabi.
 - l) Duduk karena melakukan tasyahud dan sholawat salam.
 - m) Salam yang pertama.
 - n) Tartib.⁴⁶
- 5) Hal yang Membatalkan Shalat
- a) Hadas.
 - b) Terkena najis yang tidak *dima'fu*.
 - c) Terbukanya aurat.
 - d) Mengucapkan kata-kata secara sengaja.
 - e) Segala sesuatu yang membatalkan puasa dan dilakukan secara sengaja.
 - f) Makan atau minum.
 - g) Melakukan gerakan yang bukan gerakan shalat.⁴⁷
- 6) Hukum Orang Meninggalkan Shalat

⁴⁶ PP. Al Falah Ploso Mojo, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hlm. 49.

⁴⁷ PP. Al Falah Ploso Mojo, *Fiqh Ibadah*, ..., hlm. 75-76.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan al-Qur'an, sunah, dan ijma.⁴⁸

Kaum muslimin pun sepakat bahwa shalat wajib bagi setiap muslim yang baligh, berakal, dan bersih. Artinya tidak haid atau nifas, tidak gila atau pingsan. Ia adalah ibadah jasmani yang tidak bisa digantikan, tidak boleh shalat seseorang menggantikan shalat orang lain sebagaimana ia tidak boleh menggantikan puasa orang lain.

Meninggalkan shalat akan mendapat hukuman akhirat dan dunia. Adapun hukuman akhirat sesuai dengan firman Allah SWT:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

Celakalah bagi mereka yang shalat. Yaitu mereka yang lalai dengan shalatnya (Q.S. al-Ma'un/107: 4-5).⁴⁹

Terkait dengan hukuman duniawi bagi orang yang meninggalkan shalat, menurut para imam madzhab (selain ulama Hanabilah), orang yang meninggalkan shalat tidak kafir, sebab kufur terkait *i'tiqad* (keyakinan), sedangkan keyakinan orang tersebut masih benar, namun hanya malas mengerjakan shalat.

⁴⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, ..., hlm. 152.

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 602.

Ia baru menjadi kafir jika memang mengingkari kewajiban shalat.⁵⁰

b. Puasa

1) Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut *ash-Shiyaam* yang berarti imsak atau menahan diri. Dalam istilah syariat Islam, puasa atau *shaum* berarti suatu bentuk ibadah berupa menahan diri dari makan, minum, hubungan seks, dan hal-hal lain yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan niat mencari ridha Allah SWT.⁵¹ Nash dalam al-Qur'an, hadis, serta ijma mengatakan bahwa puasa benar-benar suatu rangka dalam rangka-rangka pembinaan iman seorang mukmin, suatu rukun dari rukun-rukun Islam dan suatu ibadah rukhiyah yang positif yang difardhukan secara tetap dan teguh.⁵²

2) Syarat Wajib Puasa

Dalam ibadah puasa terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi oleh seseorang muslim yang menjadikan seorang muslim mempunyai kewajiban

⁵⁰ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita, ...*, hlm. 311.

⁵¹ Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 13.

⁵² Wahbah al-Zuhayly, *Puasa dan Infak Kajian Berbagai Madzhab*, (Rosdakarya: Bandung, 1995), hlm. 120.

untuk menjalankan ibadah puasa. Adapun syarat-syarat wajib puasa antara lain sebagai berikut:

- a) Beragama Islam, jumbuh ulama sepakat bahwa syarat wajib berpuasa yang pertama kali adalah orang yang memeluk agama Islam saja. Sedangkan mereka yang tidak beragama Islam tidak diwajibkan untuk berpuasa.
- b) Baligh, mereka yang belum sampai usia baligh seperti anak kecil, tidak ada kewajiban untuk berpuasa Ramadhan.
- c) Berakal, puasa tidak wajib dan tidak sah jika dilakukan oleh orang gila. Seorang yang dalam keadaan gila tidak ada tuntutan untuk mengganti puasa yang ditinggalkan.
- d) Sehat, orang yang sedang sakit tidak wajib melaksanakan puasa Ramadhan. Namun ia wajib menggantinya di hari lain ketika kesehatannya sudah pulih.
- e) Mampu, Allah SWT hanya mewajibkan puasa Ramadhan kepada orang yang memang masih mampu untuk melakukannya. Sedangkan orang yang sangat lemah atau sudah jompo dimana secara fisik memang tidak mungkin lagi melakukan puasa, maka mereka tidak diwajibkan

puasa. Tetapi mereka dapat mengganti puasa yang telah ditinggalkan dengan membayar fidyah.

- f) Tidak dalam perjalanan, orang yang dalam perjalanan tidak wajib puasa. Tapi wajib atasnya mengqadha puasanya di hari lain.
- g) Suci dari haid dan nifas, para ulama telah berijma bahwa para wanita yang sedang mendapat darah haid dan nifas tidak diwajibkan untuk berpuasa. Bahkan bila tetap dikerjakan juga dengan niat berpuasa, hukumnya menjadi haram.⁵³

3) Syarat Sah Puasa

Agar puasa menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

- a) Niat, tempatnya niat itu di dalam hati bukan pada lidah. Seorang yang melafadzkan niat di lidahnya belum tentu berniat di dalam hatinya. Dan seorang yang meniatkan di dalam hati tanpa melafadzkannya di lidah, sudah pasti berniat.
- b) Beragama Islam, para ulama memandang bahwa keislaman seseorang bukan hanya menjadi syarat wajib puasa, tetapi juga sekaligus menjadi syarat sah puasa. Jadi dalam pandangan jumbuh ulama,

⁵³ Ahmad Sarwat, *Puasa*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 96-105.

orang kafir tetap wajib berpuasa, tetapi kalau mereka berpuasa, hukumnya tidak sah.

- c) Suci dari haid dan nifas, seorang wanita yang mendapat haid dan nifas bila tetap berpuasa, maka puasanya tidak sah dan tidak diterima di sisi Allah SWT.
- d) Pada hari yang dibolehkan, bila melakukan puasa pada hari-hari yang dilarang, maka puasanya tidak sah bahkan haram untuk dilakukan. Adapun hari yang dilarang untuk melakukan puasa antara lain, hari raya idul fitri dan idul adha, hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah.⁵⁴

4) Rukun Puasa

- a) Niat.
- b) Menjaga perkara yang membatalkan puasa (*imsak*), *imsak* dimulai dari masuknya waktu subuh sampai masuknya waktu maghrib.
- c) Mengetahui awal dan akhirnya puasa.

5) Hal yang Membatalkan Puasa

- a) Sengaja memasukan sesuatu barang (*ain*) pada rongga badan bagian dalam (*jauf*) melalui jalan terus.
- b) Muntah dengan sengaja.
- c) Bersenggama (*jima* ') dengan sengaja.

⁵⁴ Ahmad Sarwat, *Puasa, ...*, hlm. 108-112.

- d) Keluarnya sperma.
 - e) Haid, nifas, dan melahirkan.
 - f) Gila walaupun sebentar.
 - g) Tidak sadar, mabuk.
 - h) Murtad.⁵⁵
- 6) Permasalahan Hukum Puasa Bagi Wanita
- a) Wanita haid dan nifas tidak wajib puasa. Ulama sepakat bahwa wanita yang sedang haid atau nifas tidak boleh mengerjakan puasa, harus berbuka di bulan Ramadhan dan menggantinya di hari lain, dan jika keduanya tetap berpuasa maka hal itu tidak sah.
 - b) Gugurnya kewajiban puasa bagi wanita hamil dan menyusui. Ulama sepakat bahwa wanita hamil dan menyusui mendapat *rukhsah* (keringanan) jika ia khawatir terhadap dirinya, dan wanita menyusui jika mengkhawatirkan anaknya.
 - c) Konsekuensi berbuka atau tidak puasa bagi wanita hamil dan menyusui. Walaupun para fuqaha telah sepakat bahwa wanita hamil dan menyusui boleh berbuka, namun mereka berbeda pendapat tentang konsekuensi dari berbuka. Apakah hanya sekedar qadha ataukah qadha sekaligus memberi makan

⁵⁵ Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, ..., hlm. 232-239.

orang miskin. Hanya memberi makan orang miskin tanpa kewajiban qadha, ini adalah pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Hanya mengqadha puasa tanpa kewajiban memberi makan orang miskin, ini pendapat Abu Hanifah dan sahabatnya Abu Ubaid dan Abu Tsur. Mengqadha dan memberi makan orang miskin sekaligus, ini pendapat Imam asy-Syafi'i, ulama Hanabilah, dan imam Malik. Wanita hamil diwajibkan mengqadha tanpa memberi makan orang miskin, sedangkan wanita menyusui wajib mengqadha sekaligus memberi makan orang miskin, ini pendapat ulama Malikiyah.

- d) Permasalahan teknis terkait kewajiban qadha puasa bagi wanita hamil, menyusui, haid, dan nifas. Terkait kewajiban qadha puasa bagi wanita hamil dan menyusui, haid dan nifas, ada beberapa permasalahan yang menjadi perdebatan kalangan yang mewajibkan qadha dan fidyah. Selain itu Allah SWT telah menamakan pemberian makan ini dengan istilah fidyah, dan fidyah berarti ganti dari sesuatu dan boleh menggantikannya. Dengan

keadaan seperti ini tidak mungkin qadha disatukan dengan fidyah.⁵⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terdapat keterkaitan dengan judul yang saya ambil sebagai perbandingan, baik mengenai persamaan maupun perbedaannya. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari referensi buku, jurnal, maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Berikut merupakan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian karya Siti Nur Rochman Chasanah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Kitab *Risalat Al-Mahid* dan Implementasinya bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo”.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman fikih wanita melalui kajian kitab *Risalat al-Mahid* dan implementasinya bagi santri kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Hal ini dibuktikan

⁵⁶ Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, ..., hlm. 396-407.

dengan adanya implikasi dari hasil pembelajaran kitab *Risalat al-Mahid* dalam meningkatkan internalisasi fikih wanita dalam kehidupan santri yang mana itu mudah dipelajari dan dipahami. Walaupun masih terdapat problematika terkait fikih kewanitaan yang dialami santri, seperti halnya menyentuh al-Qur'an ketika haid, rambut atau kuku jatuh ketika haid, tidak segera mandi wajib ketika haid sudah selesai, dll. Selain itu juga masih terdapat beberapa santri yang merasa kesulitan dalam mempraktekkan mata pelajaran *Risalat Al-Mahid* ketika mereka mengalami haid.⁵⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai rumpun pemahaman fikih wanita, yang mana itu seperti haid, istihadhah, nifas, melahirkan, serta adab berpakaian dan berhias wanita. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada haid dan istihadhah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas lebih mengarah pada pengkajian kitab *Risalat al-Mahid*. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di

⁵⁷ Siti Nur Rochman Chasanah, Skripsi: “Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab *Risalat Al-Mahid* dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 69.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan dua variabel yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah dan pengamalan ibadah shalat dan puasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.

2. Penelitian karya Anisa Nur Oktaviani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta”.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% adalah faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $F_{hitung} (10,653) > F_{tabel} (3,97)$. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5% dengan $r_{hitung} < r_{tabel} 0,002 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman fiqih terhadap ibadah (mahdah) siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta

dan berkorelasi positif, artinya kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.⁵⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman fiqh dan ibadah mahdah, yang mana cakupannya itu lebih luas. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemahaman fiqihnya lebih fokus pada haid dan istihadhah, sedangkan ibadah mahdahnya lebih fokus pada shalat dan puasa. Selain itu pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu pemahaman fiqh dan ibadah (mahdah). Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan dua variabel yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah dan pengamalan ibadah shalat dan puasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan

⁵⁸ Anisa Nur Oktaviani, Skripsi: “*Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), hlm. 84.

pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.

3. Penelitian karya Siti Fajaroh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 dengan judul “Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah pada Siswi Kelas VIII Mts Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015”.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut diketahui bahwa pemahaman siswi kelas VIII Mts al-Hadi pada materi haid dan istihadhah cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dan hasil tes tertulis mereka. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswi yang belum memahami dan ada beberapa materi yang dirasa menyulitkan bagi siswi. Adapun materi yang masih membingungkan bagi mereka seperti masalah macam-macam darah haid, cara mengqadha shalat yang ditinggalkan saat haid, cara menghukumi darah haid dan lain sebagainya.⁵⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman haid dan istihadhah.

⁵⁹ Siti Fajaroh, Skripsi: “*Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah pada Siswi Kelas VIII Mts al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 107.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan variabel mengenai pemahaman haid dan istihadhah. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan dua variabel yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah dan pengamalan ibadah shalat dan puasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.

4. Penelitian karya Rosyidatun Nisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2021 dengan judul “Tingkat Pemahaman Darah Haid dan Darah Istihadhah Pada Mahasiswa PAI IAIN Metro”.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman darah haid dan darah istihadhah mahasiswa PAI dikatakan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari penarikan angket 24 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 14 mahasiswa atau 53,8% mahasiswa menjawab pemahaman darah haid dan darah istihadhah mahasiswa PAI dalam

kategori baik, dan sebanyak 9 atau 37,5% mahasiswa menjawab pemahaman darah haid dan darah istihadhah mahasiswa PAI dalam kategori sedang, dan dan sebanyak 1 mahasiswa atau 4,2% mahasiswa menjawab pemahaman darah haid dan darah istihadhah mahasiswa PAI dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan chi kuadrat dengan taraf signifikan 5% yang dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 5$, maka pada tabel chi kuadrat diperoleh X^2_{tabel} sebesar 12,592. Sesuai kaidah keputusan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ artinya tidak terdapat pemahaman darah haid dan darah istihadhah pada mahasiswa PAI dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ artinya terdapat pemahaman darah haid dan darah istihadhah pada mahasiswa PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $4,968149 < 12,592$, sehingga H_0 diterima. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pemahaman yang signifikan pada mahasiswa PAI tentang darah haid dan darah istihadhah.⁶⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman haid dan istihadhah.

⁶⁰ Rosyidatun Nisa, Skripsi: “*Tingkat Pemahaman Darah Haid dan Darah Istihadhah pada Mahasiswa PAI IAIN Metro*”, (Lampung: IAIN Metro, 2021), hlm. 10.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel penelitian, jenis penelitian, teknik analisis data dan lokasi penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan variabel mengenai tingkat pemahaman darah haid dan darah istihadhah. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik analisis data untuk memperoleh validitas instrumen menggunakan rumus product moment, sedangkan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pemahaman yang signifikan menggunakan chi kuadrat. Lokasi penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan dua variabel yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah dan pengamalan ibadah shalat dan puasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data untuk memperoleh validitas instrumen menggunakan rumus product moment, sedangkan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pemahaman yang signifikan menggunakan regresi linier sederhana. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.⁶¹ Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak”. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dengan analisis statistik. Sedangkan analisis yang digunakan adalah persamaan regresi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.⁶² Penentuan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.100.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 September sampai 15 September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri al-Mubarak Mranggen Demak yang sudah pernah mengalami haid dan istihadhah dengan jumlah 124 santri putri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁴ Sampel dari penelitian ini adalah santri putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak yang sudah pernah mengalami haid dan istihadhah.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, dalam *Nonprobability Sampling* jenis yang digunakan adalah dengan cara

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 117.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 118.

sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁶⁵ Penggunaan teknik tersebut dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua santri putri sudah mengalami haid maupun istihadhah.

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu dengan rumus Slovin.⁶⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran) ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel = 10%).

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{124}{1 + 124 (0,1)^2} = \frac{124}{2,24} = 55,35$$

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 122-124.

⁶⁶ Dedek Andrian dan Ari Setiawan, *Metodologi dan Aplikasi Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm. 18.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah 55,35 yang dibulatkan menjadi 55 sampel. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 55 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah, dengan indikator variabel sebagai berikut:

Pemahaman Konsep Haid

- 1) Pengertian haid.
- 2) Warna darah haid.
- 3) Batas maksimal dan minimal haid.
- 4) Batas maksimal dan minimal masa suci.
- 5) Ibadah yang dilarang selama haid.

Pemahaman Konsep Istihadhah

- 1) Pengertian istihadhah.
- 2) Yang termasuk darah istihadhah.
- 3) Kondisi wanita yang istihadhah.
- 4) Hukum yang berkaitan dengan wanita yang istihadhah.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu pengamalan ibadah shalat dan puasa, dengan indikator variabel sebagai berikut:

Pengamalan Ibadah Shalat

- 1) Melaksanakan shalat tepat waktu
- 2) Melaksanakan shalat sesuai syarat dan rukun shalat
- 3) Konsisten dalam melaksanakan shalat sesuai syariat hukum

Pengamalan Ibadah Puasa

- 1) Melaksanakan puasa pada hari penentuan puasa
- 2) Melaksanakan puasa sesuai syarat dan rukun puasa
- 3) Konsisten melaksanakan puasa sesuai syariat hokum

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 61.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁸ Adapun alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah prosedur otomatis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang distandarsisasi, kemudian diberikan kepada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan, atau perbuatan. Beberapa jenis tes yang biasa digunakan dalam penelitian misalnya tes bakat, tes intelegensi, tes prestasi, tes kepribadian, dan sebagainya. Untuk menentukan jenis tes mana yang dipakai dalam suatu penelitian, tergantung dari tujuan penelitian dan variabel yang akan diukur dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁹ Dalam hal ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pemahaman konsep haid dan istihadhah santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 308.

⁶⁹ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 55.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup. Angket terbuka adalah responden menjawab sesuai dengan keadaan dirinya. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden dapat memilih sesuai dengan keadaan dirinya.⁷⁰

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pengamalan ibadah shalat dan puasa di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Skala *Likert* mempunyai nilai (bobot) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, adalah sebagai berikut:

**Distributor Skor untuk Jawaban Angket
Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa**

Jawaban	Pernyataan/Pertanyaan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 255.

Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi yang diselidiki berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷¹

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang ada di pondok pesantren al-Mubarak, seperti: profil pondok, jadwal kegiatan, visi misi, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁷²

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 201.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 207.

Adapun peneliti menggunakan analisis dalam penelitian, diantaranya yaitu:

a. Uji Instrumen Angket

1) Validitas (Ketepatan)

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Menurut Nursalam, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak.⁷³ Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada santri putri. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson antara Item yang akan digunakan dengan Variabel yang Bersangkutan

X : Skor Masing-Masing Item Soal

⁷³ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 50.

Y : Skor Total

N : Banyaknya Responden

Setelah setiap butir instrumen di hitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya maka selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T : Nilai Uji T

r : Koefisien Relasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel Yang Diobservasi

Kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

2) Reliabilitas (Konsisten)

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat

tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan.⁷⁴ Untuk mengetahui reliabilitas angket maka penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma a_b^2}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas
K : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 Σa_b^2 : Jumlah varians butir
 σ_{t^2} : Varians total

Hasil pengujian dari suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengujian dari instrumen menghasilkan Cronbach Alpha > 0,6 maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

⁷⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 17.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 241.

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel. Uji Normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sig. di Kolmogorov-smirnov.⁷⁶ Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal atau $D_{maksimal} < D_{kritis}$ menunjukkan data berdistribusi normal.
 - 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig < 0,05 menunjukkan data distribusi tidak normal atau $D_{maksimal} > D_{kritis}$ menunjukkan data berdistribusi tidak normal.
- 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini untuk melihat apakah ada hubungan linier yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Uji ini juga merupakan

⁷⁶ Diah Wijayanti, *Biostatistika*, (Malang: MNC Publishing, 2019), hlm. 75.

prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.⁷⁷ Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity sig.* > 0,05 maka hubungan antar variabel linier.
- 2) Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity sig.* < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.

c. Analisis Uji Hipotesis

- 1) Korelasi product moment, untuk mencari pengaruh antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

- 2) Mencari korelasi persamaan garis regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

keterangan:

Y' : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga X = 0

b : Koefisien Regresi

X : Nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b adalah:

⁷⁷ Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aptikom Statistik Berbasis SPSS*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), hlm. 80.

$$a = \bar{Y} - n.X$$

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - \sum(X)^2}$$

- 3) Menguji signifikansi korelasi melalui uji “t”

$$\text{Dengan rumus: } t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

- 4) Menentukan taraf signifikan dengan menghitung nilai F

$$Jk_{reg} = \frac{\sum (xy)^2}{\sum x^2}$$

$$Jk_{res} = \sum y^2 - \frac{\sum (xy)^2}{\sum x^2}$$

$$Jk_{tot} = \sum Y^2$$

$$RK_{reg} = \frac{jk_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{jk_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana:

F_{reg} : Harga F regresi

RK_{reg} : Rata-rata kuadrat regresi

RK_{res} : Rata-rata kuadrat residu

Jk_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

Jk_{res} : Jumlah Kuadrat residu

Jk_{tot} : Jumlah kuadrat total

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_t (= (F_t 5% atau F_t 1%) dengan kemungkinan:

- a) Jika $F_{\text{reg}} > F_t$ 5% atau 1%, maka hasilnya signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh)
- b) Jika $F_{\text{reg}} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak (tidak ada pengaruh).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak

Berikut gambaran umum profil pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak:⁷⁸

Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak didirikan oleh KH. Ahmad Makhdum Zein (Alm.) dan Hj. Al Inayah (Almh.) pada tahun 1960. Pondok ini masih berada pada naungan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

KH Ahmad Makhdum Zein adalah menantu Kiai Muslih Abdurrahman Mranggen (Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah). Selain mengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, KH Ahmad Makhdum Zein juga dipercaya Kiai Muslih untuk membantu tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* Mranggen.

Pondok Pesantren Al-Mubarak berlokasi masih di sekitar kawasan yayasan Futuhiyyah, yaitu Jl. Brumbungan No. 198 Mranggen Demak. Setelah K.H. Ahmad Makhdum Zein wafat pada 17 Rajab 1423 atau pada hari Selasa, 24 September 2002 maka kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra sulungnya, yaitu K.H Abdullah Ashif Makhdum, LC dan istri

⁷⁸ Budi, <https://www.laduni.id/post/read/34249/pesantren-al-mubarak-demak>, diakses 17 Oktober 2022.

tercintanya Hj. Ma'unah Ahsan, Ahd yang akrab dipanggil dengan Abah Ashif dan Ibu Ma'un oleh santri-santrinya.

Selain pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, KH Abdullah Ashif juga kepala SMP Futuhiyyah.

Berikut nama-nama daftar kepengurusan putri masa khidmah 2022 beserta tugasnya:⁷⁹

No	Nama	Tugas
1	Uyun Nur Faza	Ketua
2	Lisa Lusita, Laila Azka	Sekretaris
3	Maili Khoiriyati, Luluk Nurul Mahfudzoh	Bendahara
4	Simatul Fauziyyah, Tsania Ifada, Siti Nuzulul Hikmah	Keamanan
5	Nada Farida, Fadlila Rahma Zanjabila, Atiyya Citra Rini, Khofia Lutfi	Pendidikan
6	Nurul Izza, Hayyi' Lana Min Amrina Rosyada	Kebersihan
7	Aina Rohmah, Wilda Afusma	Kesehatan
8	Sa'adah Mardhiyyah, Lismaria Ulfa	Perlengkapan

⁷⁹ Dokumentasi, di kantor putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak, 9 September 2022.

Pendidikan yang ada di pondok pesantren al-Mubarak Mraggen Demak, diantaranya seperti:⁸⁰

- a. Pendidikan Madrasah Diniyah
- b. Tahfidz al-Qur'an

Sedangkan untuk ekstrakurikuler terdiri dari:

- a. Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
- b. Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil al-Qur'an
- c. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab)
- d. Diskusi dan penelitian ilmiah
- e. Kepramukaan
- f. Pengembangan olahraga
- g. Seni drumband, qashidah, dan hadrah
- h. Seni beladiri
- i. Tahfidzul Qur'an
- j. Pengembangan jurnalistik dan publistik
- k. Pengembangan *exacta* (lab skill), keterampilan, wirausaha

Berikut fasilitas pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak sebagai berikut :

- a. Masjid
- b. Asrama putri

⁸⁰ Budi, <https://www.laduni.id/post/read/34249/pesantren-al-mubarak-demak>, diakses 17 Oktober 2022.

- c. Kantor
 - d. Asrama pengasuh
 - e. Dapur
 - f. Gedung sekolah
 - g. Lapangan
 - h. Koperasi santri
 - i. Perpustakaan
 - j. Laboratorium komputer
 - k. Laboratorium Bahasa
 - l. Gudang
 - m. Kamar mandi
 - n. Klinik kesehatan
2. Visi, Misi, Jadwal Kegiatan, dan Tata Tertib Pondok Pesantren al-Mubarak Demak
- a. Visi Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak

Terbentuknya manusia yang sholeh, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
 - b. Misi Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - 2) Menyediakan pendidikan yang seimbang antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum.
 - 3) Menanamkan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

- 4) Menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak⁸¹

Waktu	Kegiatan
04.15 - 05.00	Jama'ah shalat subuh
05.00 - 06.00	Pengajian al-Qur'an
05.00 - 06.00	Ziarah maqbaroh (setiap hari jum'at)
12.00 - 12.30	Jama'ah shalat dzuhur
14.30 - 16.00	Madrasah diniyah al-Mubarak
16.15 - 16.45	Jama'ah shalat ashar
17.00 - 17.45	Pengajian kitab tafsir jalalain
18.00 - 18.30	Jama'ah shalat maghrib
18.30 - 19.15	Pengajian kitab salaf (التربية، تنقيح القول الحثيث، تفريح الخطير)
18.30 - 19.15	Dzikro maulid Nabi (setiap malam jumat)
18.30 - 19.15	Khitobiyah (setiap malam selasa)
19.30 - 19.50	Jama'ah shalat isya'
20.00 - 21.00	Pengajian al-Qur'an
20.00 - 21.00	Manaqib Nurul Burhani (setiap malam tanggal 11 bulan Qomariyyah)

⁸¹ Dokumentasi, di kantor putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak, 9 September 2022.

B. Deskripsi Data Kuesioner

Penelitian ini memaparkan data kuantitatif tentang pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Pada deskripsi data ini akan diuraikan data variabel bebas (X) yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah dan variabel terikat (Y) yaitu pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen tes dan angket yang disebarakan kepada santri putri yang berjumlah 55 responden. Dalam penelitian ini, item soal yang digunakan pada uji coba instrumen tes berjumlah 15 item soal bersifat skala (tes) tentang pemahaman konsep haid dan istihadhah dan pada uji coba instrumen angket berjumlah 14 item soal bersifat skala (non tes) tentang pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

Pengumpulan data untuk variabel X dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket bersifat skala (tes) berjumlah 15 item soal tentang pemahaman konsep haid dan istihadhah, diperoleh 15 item soal dinyatakan valid dan reliabel sedangkan dari variabel Y menggunakan instrumen penelitian angket bersifat non tes berjumlah 14 soal tentang pengamalan

ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak, diperoleh 14 item soal dinyatakan valid dan reliabel.

Berikut adalah pensekoran data responden variabel X (pemahaman konsep haid dan istihadhah) dan variabel Y (pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak).

1. Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah

Data pemahaman konsep haid dan istihadhah diperoleh melalui tes yang terdiri dari 15 item soal dengan jumlah 55 responden. Perolehan skor dikuantitatifkan dengan rumus : $(\text{skor perolehan} \times 100) : 15$.

Dibawah ini data nilai tes pemahaman konsep haid dan istihadhah seperti tercantum pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Kuesioner Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah

No	Nama	Nilai
1	Isna Wahidah	73.3
2	Ahniva Tathriq	73.3
3	Citra Zovanda	73.3
4	Devina Andriana	73.3
5	Siti Romdhonah	73.3
6	Syella Hasina	73.3
7	Novita Sari	73.3

8	Nur Ruwaida	73.3
9	Alfattah Ullaili	80
10	Novella Tazkiata R.	80
11	Imroatul Asmah	80
12	Tsania Ifada	80
13	Naili Hafidhotur S.	80
14	Syaili Rizqoh	80
15	Lutfiatul Fakiroh	80
16	Anjela Zahro A.	80
17	Aimasatul Aqila	80
18	Isnaini Wulan T.	80
19	Fatimatuz Zahro	80
20	Amira Kayyisa	80
21	Nata Widiatus S.	86.6
22	Ulya Rosyida	86.6
23	Nur Azizah	86.6
24	Siti Thohiroh	86.6
25	Aghnia Ilma	86.6
26	Safira Tri Wahyuni	86.6
27	Ana Farichah	86.6
28	Inayah Haritsah	86.6
29	Luluk Khasanah	86.6
30	Diah Ayu S.	86.6
31	Istna Ramadhani	86.6

32	Zulfatun Nikmah	86.6
33	Nurul Maftukhah	93.3
34	Ulya Rahma Diana	93.3
35	Rodhini	93.3
36	Qorri Aina	93.3
37	Ainun Sajidah	93.3
38	Nailussafaah	93.3
39	Izzatul Mufarida	93.3
40	Sherli Shofiany	93.3
41	Sajida Widayani	93.3
42	Fitri Ianatul M.	93.3
43	Hanik Zainatul Muna	93.3
44	Muyasaroh	100
45	Laila Azka	100
46	Nur Afifah	100
47	Endang Yunita	100
48	Dwi Afrah Nur A.	100
49	Annaylil Musrifah	100
50	Dewi Riyanti	100
51	Aminatuzzuhriyyah	100
52	Lumhatun Nuni	100
53	Shonia Ismawati	100
54	Iik Sirota Aisyah	100
55	Salma Shofa	100

2. Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak

Pengumpulan data pengamalan ibadah shalat dan puasa (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item pernyataan. Skala nilai skor untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-5 dengan jumlah 55 responden. Perolehan skor dikuantitatifkan dengan rumus : (skor perolehan : 7) x 10.

Adapun data nilai angket pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri tercantum dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Daftar Nilai Kuesioner Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri

No	Nama	Nilai
1	Alfattah Ullaili	60
2	Novita Sari	60
3	Salma Shofa	60
4	Imroatul Asmah	60
5	Iik Sirota Aisyah	60
6	Aminatuzzuhriyyah	60
7	Isna Wahidah	60
8	Fatimatuz Zahro	60
9	Naili Hafidhotur S.	70
10	Devina Andriana	70

11	Syella Hasina	70
12	Anjela Zahro A.	70
13	Isnaini Wulan T.	70
14	Ahniva Tathriq	70
15	Amira Kayyisa	70
16	Nur Ruwaida	70
17	Lutfiatul Fakiroh	70
18	Novella Tazkiata R.	70
19	Citra Zovanda	70
20	Ulya Rosyida	70
21	Aimasatul Aqila	70
22	Aghnia Ilma	70
23	Siti Romdhonah	70
24	Nata Widiatus S.	70
25	Siti Thohiroh	70
26	Ana Farichah	70
27	Luluk Khasanah	70
28	Syaili Rizqoh	70
29	Fitri Ianatul M.	80
30	Safira Tri Wahyuni	80
31	Nurul Maftukhah	80
32	Diah Ayu S.	80
33	Qorri Aina	80
34	Inayah Haritsah	80

35	Nailussafaah	80
36	Istna Ramadhani	80
37	Ulya Rahma Diana	80
38	Sherli Shofiany	80
39	Tsania Ifada	80
40	Sajida Widayani	80
41	Zulfatun Nikmah	80
42	Shonia Ismawati	80
43	Muyasaroh	80
44	Nur Azizah	80
45	Ainun Sajidah	80
46	Izzatul Mufarida	80
47	Laila Azka	80
48	Rodhini	80
49	Nur Afifah	90
50	Annaylil Musrifah	90
51	Hanik Zainatul Muna	90
52	Endang Yunita	90
53	Dewi Riyanti	90
54	Dwi Afrah Nur A.	90
55	Lumhatun Nuni	100

D. Analisis Data

Adapun peneliti menggunakan beberapa analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Instrumen Angket
 - a) Validitas (Ketepatan)

Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada santri putri. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik rumus *correl* dengan menggunakan *SPSS*. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3

Hasil Validitas Uji Coba Variabel X

Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah

No	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
X1	0,280	0,266	Valid
X2	0,432	0,266	Valid
X3	0,313	0,266	Valid
X4	0,492	0,266	Valid
X5	0,379	0,266	Valid
X6	0,179	0,266	Tidak Valid
X7	-0,088	0,266	Tidak Valid
X8	-0,125	0,266	Tidak Valid

X9	0,367	0,266	Valid
X10	0,442	0,266	Valid
X11	0,361	0,266	Valid
X12	0,083	0,266	Tidak Valid
X13	0,253	0,266	Tidak Valid
X14	0,529	0,266	Valid
X15	0,158	0,266	Tidak Valid
X16	0,313	0,266	Valid
X17	0,139	0,266	Tidak Valid
X18	-0,044	0,266	Tidak Valid
X19	0,046	0,266	Tidak Valid
X20	0,012	0,266	Tidak Valid
X21	0,391	0,266	Valid
X22	0,673	0,266	Valid
X23	-0,004	0,266	Tidak Valid
X24	0,246	0,266	Tidak Valid
X25	0,731	0,266	Valid
X26	0,680	0,266	Valid
X27	0,026	0,266	Tidak Valid
X28	-0,085	0,266	Tidak Valid
X29	0,310	0,266	Valid
X30	0,245	0,266	Tidak Valid

Dari hasil data tersebut, menunjukkan bahwa dari setiap butir instrumen dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap butir instrumennya.

Tabel 4.4

Hasil Validitas Uji Coba Variabel Y

Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa

No	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Y1	0,013	0,266	Tidak Valid
Y2	0,328	0,266	Valid
Y3	0,461	0,266	Valid
Y4	0,421	0,266	Valid
Y5	0,243	0,266	Tidak Valid
Y6	0,050	0,266	Tidak Valid
Y7	0,658	0,266	Valid
Y8	0,328	0,266	Valid
Y9	0,461	0,266	Valid
Y10	0,421	0,266	Valid
Y11	-0,103	0,266	Tidak Valid
Y12	0,310	0,266	Valid
Y13	0,657	0,266	Valid
Y14	0,413	0,266	Valid
Y15	0,122	0,266	Tidak Valid
Y16	0,679	0,266	Valid

Y17	0,062	0,266	Tidak Valid
Y18	0,737	0,266	Valid
Y19	0,177	0,266	Tidak Valid
Y20	-0,062	0,266	Tidak Valid
Y21	0,175	0,266	Tidak Valid
Y22	0,761	0,266	Valid
Y23	0,233	0,266	Tidak Valid
Y24	0,758	0,266	Valid
Y25	0,099	0,266	Tidak Valid

Menurut Sugiyono, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.⁸² Dari hasil data tersebut, menunjukkan bahwa dari setiap butir soal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap butir soalnya.

b) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket maka penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach di program SPSS. Berikut hasilnya terdapat dalam tabel 4.5

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 128.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	55	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	12.07	5.254	.177	.767
X2	12.15	4.867	.343	.757
X3	12.09	5.158	.223	.765
X4	12.11	4.877	.430	.751
X5	12.24	4.702	.330	.760
X9	12.05	5.201	.365	.760
X10	12.07	5.032	.443	.754
X11	12.07	5.180	.265	.763
X14	12.15	4.756	.428	.749
X16	12.09	5.084	.296	.760
X21	12.16	4.880	.303	.761
X22	12.33	4.113	.602	.727
X25	12.36	4.051	.613	.725
X26	12.42	3.989	.620	.724
X29	12.15	5.164	.126	.775

Dari hasil data diatas, menunjukkan bahwa dari setiap butir instrumen dinyatakan reliabel, karena hasil *Cronbach Alpha* (0,7) lebih dari 0,6. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.⁸³

⁸³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 101.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	55	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	33.25	132.897	.177	.847
Y3	33.11	125.469	.361	.840
Y4	30.49	121.366	.366	.842
Y7	31.33	107.669	.691	.818
Y8	33.25	132.897	.177	.847
Y9	33.11	125.469	.361	.840
Y10	30.49	121.366	.366	.842
Y12	33.38	133.352	.129	.849
Y13	32.60	119.022	.531	.831
Y14	33.13	127.409	.327	.842
Y22	31.36	105.717	.763	.812
Y24	31.38	105.944	.768	.812
Y16	31.60	108.393	.666	.820
Y18	31.55	106.030	.755	.813

Dari hasil data diatas, menunjukkan bahwa dari setiap butir instrumen dinyatakan reliabel, karena hasil *Cronbach Alpha* (0,8) lebih dari 0,6. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.⁸⁴

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian, ...*, hlm. 101.

c) Analisis Deskriptif

Dari analisis dalam penelitian ini maka akan dideskripsikan tentang pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Setelah diketahui data hasil penelitian tersebut kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel penelitian ini.

1) Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian langkah awal untuk menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R : k$$

Dimana :

$$R = X_t - X_r$$

$$= 100 - 73,3$$

$$= 26,7$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 26,7$$

$$= 5,7 (6)$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$I = R / k$$

$$= 26,7/5,7$$

$$= 4,6842$$

$$= 5$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran

K : Jumlah interval

Xt : Nilai Tertinggi

Xr : Nilai terendah

N : Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai tes pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Skor Data (X) Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	73-77	8	14,6
2	78-82	12	21,8
3	83-87	12	21,8
4	88-92	-	-
5	93-97	11	20
6	98-100	12	21,8
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi skor data X dapat diketahui dengan responden 55 santri putri, dijadikan 6 kelas dengan interval 5. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 73 – 77 adalah 8, frekuensi dari interval 78 – 82 adalah 12, frekuensi dari interval 83 – 87 adalah 12, frekuensi dari interval 88 – 92 adalah 0, frekuensi dari interval 93 – 97 adalah 11 dan frekuensi dari interval 98 – 100 adalah 12.

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program *excel* dan mendapatkan hasil sebagaimana tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri

No	Nama	Nilai
1	Isna Wahidah	73.3
2	Ahniva Tathriq	73.3
3	Citra Zovanda	73.3
4	Devina Andriana	73.3
5	Siti Romdhonah	73.3
6	Syella Hasina	73.3
7	Novita Sari	73.3
8	Nur Ruwaida	73.3
9	Alfattah Ullaili	80
10	Novella Tazkiata R.	80
11	Imroatul Asmah	80
12	Tsania Ifada	80
13	Naili Hafidhotur S.	80
14	Syaili Rizqoh	80

15	Lutfiatul Fakiroh	80
16	Anjela Zahro A.	80
17	Aimasatul Aqila	80
18	Isnaini Wulan T.	80
19	Fatimatuz Zahro	80
20	Amira Kayyisa	80
21	Nata Widiatus S.	86.6
22	Ulya Rosyida	86.6
23	Nur Azizah	86.6
24	Siti Thohiroh	86.6
25	Aghnia Ilma	86.6
26	Safira Tri Wahyuni	86.6
27	Ana Farichah	86.6
28	Inayah Haritsah	86.6
29	Luluk Khasanah	86.6
30	Diah Ayu S.	86.6
31	Istna Ramadhani	86.6
32	Zulfatun Nikmah	86.6
33	Nurul Maftukhah	93.3
34	Ulya Rahma Diana	93.3
35	Rodhini	93.3
36	Qorri Aina	93.3
37	Ainun Sajidah	93.3
38	Nailussafaah	93.3

39	Izzatul Mufarida	93.3
40	Sherli Shofiany	93.3
41	Sajida Widayani	93.3
42	Fitri Ianatul M.	93.3
43	Hanik Zainatul Muna	93.3
44	Muyasaroh	100
45	Laila Azka	100
46	Nur Afifah	100
47	Endang Yunita	100
48	Dwi Afrah Nur A.	100
49	Annaylil Musrifah	100
50	Dewi Riyanti	100
51	Aminatuzzuhriyyah	100
52	Lumhatun Nuni	100
53	Shonia Ismawati	100
54	Iik Sirota Aisyah	100
55	Salma Shofa	100
Σ		55
Min		73,3
Max		100
Mean		87,51
Deviasi Standar		9,1673
		55

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel X (pemahaman konsep haid dan istihadhah) sebesar 87,51 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 9,167355. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel, Adapun perhitungan untuk menentukan kualitas variabel menurut pendekatan Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) untuk menilai data tersebut, secara visual konversi nilai dalam skala (0-4) atau huruf (a,b,c,d) dalam bentuk rentang sebagai berikut.⁸⁵

Tabel 4.9

Rumus PAP Tipe 1

Presentasi jawaban %	Nilai konversi	
	Nilai huruf	Standar
PAP 1		
90%-100%	A	4
80%-89%	B	3
65%-79%	C	2
55%-64%	D	1
< 55%	E	0

⁸⁵ Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), hlm. 151.

Pada data variabel X sebanyak 15 item soal kuesioner dengan skor yang dituntut sebesar 90 dengan jumlah 55 responden. Berikut perhitungan skor dengan rumus PAP Tipe 1.

Tabel 4.10
Perhitungan Skor Rumus PAP

Perhitungan PAP	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
$90\% \times 90 = 81$	A	4	Sangat baik
$80\% \times 90 = 72$	B	3	Baik
$65\% \times 90 = 58$	C	2	Cukup
$55\% \times 90 = 50$	D	1	Kurang
$< 55\% \times 90 =$ di bawah 50	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan data di atas dapat dikategorikan nilai variabel X pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Konversi Nilai Kualitas Variabel X

PAP 1	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
81 ke atas	A	4	Sangat baik
72-80	B	3	Baik
58-71	C	2	Cukup
50-57	D	1	Kurang
50 ke bawah	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) menunjukkan bahwa pemahaman konsep haid dan istihadhah dalam kategori “Sangat Baik” yaitu pada interval 81 ke atas dengan nilai rata-rata 87,51.

2) Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian langkah awal untuk menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R : k$$

Dimana :

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 100 - 60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 6,28 (6) \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$\begin{aligned} I &= R / k \\ &= 40/6 \\ &= 6,6 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Keterangan :

- I : Lebar interval
- R : Jarak pengukuran
- K : Jumlah interval
- X_t : Nilai Tertinggi
- X_r : Nilai terendah
- N : Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak pada tabel 4.12

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Skor Data (Y) Pengamalan
Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	60-66	8	14,5
2	67-73	20	36,4
3	74-80	20	36,4
4	81-87	-	-
5	88-94	6	10,9
6	95-100	1	1,8
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 4.12 distribusi frekuensi skor data Y, dapat diketahui dengan responden 55 Santri putri dijadikan 6 kelas dengan interval kelas 7. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 60 – 66 adalah 8, frekuensi dari interval 67 – 73 adalah 20, frekuensi dari interval 74 – 80 adalah 20, frekuensi dari interval 81– 87 adalah 0, frekuensi dari interval 88 – 94 adalah 6, dan frekuensi dari interval 95 – 100 adalah 1.

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program *excel* dan mendapatkan hasil sebagaimana tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Statistik Deskriptif Hasil Pengamalan Ibadah
Shalat dan Puasa Santri Putri

No	Nama	Nilai
1	Alfattah Ullaili	60
2	Novita Sari	60
3	Salma Shofa	60
4	Imroatul Asmah	60
5	Iik Sirota Aisyah	60
6	Aminatuzzuhriyyah	60
7	Isna Wahidah	60
8	Fatimatuz Zahro	60
9	Naili Hafidhotur S.	70
10	Devina Andriana	70
11	Syella Hasina	70
12	Anjela Zahro A.	70
13	Isnaini Wulan T.	70
14	Ahniva Tathriq	70
15	Amira Kayyisa	70
16	Nur Ruwaida	70
17	Lutfiatul Fakiroh	70

18	Novella Tazkiata R.	70
19	Citra Zovanda	70
20	Ulya Rosyida	70
21	Aimasatul Aqila	70
22	Aghnia Ilma	70
23	Siti Romdhonah	70
24	Nata Widiatus S.	70
25	Siti Thohiroh	70
26	Ana Farichah	70
27	Luluk Khasanah	70
28	Syaili Rizqoh	70
29	Fitri Ianatul M.	80
30	Safira Tri Wahyuni	80
31	Nurul Maftukhah	80
32	Diah Ayu S.	80
33	Qorri Aina	80
34	Inayah Haritsah	80
35	Nailussafaah	80
36	Istna Ramadhani	80
37	Ulya Rahma Diana	80
38	Sherli Shofiany	80
39	Tsania Ifada	80
40	Sajida Widayani	80
41	Zulfatun Nikmah	80

42	Shonia Ismawati	80
43	Muyasaroh	80
44	Nur Azizah	80
45	Ainun Sajidah	80
46	Izzatul Mufarida	80
47	Laila Azka	80
48	Rodhini	80
49	Nur Afifah	90
50	Annaylil Musrifah	90
51	Hanik Zainatul Muna	90
52	Endang Yunita	90
53	Dewi Riyanti	90
54	Dwi Afrah Nur A.	90
55	Lumhatun Nuni	100
Σ		55
Min		60
Max		100
Mean		74
Deviasi Standar		9,403058

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel Y (pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri) sebesar 74 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 9,403058. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel, adapun

perhitungan untuk menentukan kualitas variabel menurut pendekatan Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) untuk menilai data tersebut, secara visual konversi nilai dalam skala (0-4) atau huruf (a,b,c,d dan e) dalam bentuk rentang sebagai berikut.⁸⁶

Tabel 4.14
Rumus PAP Tipe 1

Presentasi jawaban % PAP 1	Nilai konversi	
	Nilai huruf	Standar
90%-100%	A	4
80%-89%	B	3
65%-79%	C	2
55%-64%	D	1
< 55%	E	0

Pada data variabel Y sebanyak 14 butir pernyataan dengan skor yang dituntut sebesar 90 dengan jumlah 55 responden. Berikut perhitungan skor dengan rumus PAP Tipe 1:

⁸⁶ Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, ..., hlm. 151.

Tabel 4.15

Perhitungan Skor Rumus PAP

Perhitungan PAP 1	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
$90\% \times 90 = 81$	A	4	Sangat baik
$80\% \times 90 = 72$	B	3	Baik
$65\% \times 90 = 58$	C	2	Cukup
$55\% \times 90 = 50$	D	1	Kurang
$<55\% \times 90 =$ di bawah 50	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan data di atas dapat dikategorikan nilai variabel Y pada tabel 4.16

Tabel 4.16

Konversi Nilai Kualitas Variabel Y

PAP 1	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
81 ke atas	A	4	Sangat baik
72-80	B	3	Baik
58-71	C	2	Cukup

50-57	D	1	Kurang
50 ke bawah	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) menunjukkan bahwa hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 72-80 dengan nilai rata-rata 74.

3) Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data yang telah terlampir maka dapat dilakukan perhitungan uji normalitas

melalui SPSS sehingga diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.17

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandarized Residual
N			55
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.88735708
Most Extreme Differences	Absolute		.123
	Positive		.116
	Negative		-.123
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.038
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.351
99% Confidence Interval	Lower Bound		.339
		Upper Bound	.363

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov sig* > 0,05 (0,363 > 0,05).

Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program *SPSS* dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.⁸⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk uji linieritas, peneliti menggunakan program *SPSS*. Dasar nilai keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig*) dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Data skor total pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak, kemudian diuji linieritasnya dengan

⁸⁷ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 76.

bantuan program *SPSS* dan memperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.18

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas *Anova Table*

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df
Shalat dan Puasa * Haid dan Istihadhah	Between (Combined) Groups	4041.212	5
	Linearity	3958.522	1
	Deviation from Linearity	82.690	4
	Within Groups	733.333	49
	Total	4774.545	54

ANOVA Table

		Mean	F
		Square	
Shalat dan Puasa * Haid dan Istihadhah	Between (Combined)	808.24	54.0
	Groups	2	05
	Linearity	3958.5	264.
	Deviation from Linearity	20.673	1.38
	Within Groups	14.966	1
Total			

ANOVA Table

			Sig.
Shalat dan Puasa * Haid dan Istihadhah	Between (Combined)		.000
	Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.254
		Within Groups	
Total			

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui hasil *sig Deviation from Linearity* sebesar $0,25 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemahaman konsep haid dan

istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak.

4) Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data-data yang sudah terkumpul. Analisis uji hipotesis secara umum bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Maksud dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui data tentang variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “terdapat pengaruh secara signifikan antara

pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak”. Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan uji regresi sederhana, berikut hasilnya:

Tabel 4.19

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911	.829	.826	3.9239

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,911. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,829, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman konsep haid dan istihadhah) terhadap variabel terikat (pengamalan ibadah shalat dan puasa) adalah sebesar 82,9% sedangkan sisanya 17,1% adalah faktor lain.

Tabel 4. 20
Anova

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3958.522	1	3958.522	257.103	.000
	Residual	816.023	53	15.397		
	Total	4774.545	54			

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 257,103$ dan $F_{tabel} 4,02$ berarti $F_{hitung} 257,103 > F_{tabel} 4,02$, maka terdapat pengaruh signifikan. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan ada pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri.

Tabel 4.21

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	dized Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-6.808	5.124		-1.329	.190
	Haid dan Istihadhah	.934	.058	.911	16.034	.000

Pada tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar -6,808 sedangkan nilai pemahaman konsep haid dan istihadhah (b atau koefisien regresi) sebesar 0,934, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -6,808 + 0,934 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri adalah sebesar -6,808. Koefisien regresi X sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pemahaman

konsep haid dan istihadhah, maka nilai hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri bertambah sebesar 0,934. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman konsep haid dan istihadhah berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri. Berdasarkan nilai t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $16,034 > t_{tabel} 2,006$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman konsep haid dan istihadhah berpengaruh signifikan terhadap variabel pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 September - 15 September 2022 di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah

terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Untuk pengumpulan data tersebut, peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen tes 15 item dan instrumen angket 14 item dengan jumlah responden 55 santri putri. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu pemahaman konsep haid dan istihadhah berada pada kategori “Sangat Baik” yaitu pada interval 81 ke atas dengan nilai rata-rata 87,51. Kemudian untuk variabel Y yaitu pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak berada pada kategori “Baik” yaitu pada interval 72-80 dengan nilai rata-rata 74.

Data berdistribusi normal dengan $sig > 0,05$ ($0,363 > 0,05$). Terdapat hubungan yang linier antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri dengan hasil *sig Deviation from Linearity* sebesar $0,25 > 0,05$. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,911. Diperoleh juga koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,829.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% dengan $F_{hitung} (257,103) > F_{tabel} (4,02)$, sehingga H_0 diterima. Berdasarkan nilai t , diketahui $t_{hitung} 16,034 > t_{tabel} 2,006$. Diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -6,808 + 0,934 X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri adalah sebesar -6,808. Koefisien regresi X sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pemahaman konsep haid dan istihadhah, maka nilai hasil pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri bertambah sebesar 0,934. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak adalah positif dengan besarnya pengaruh sebesar 82,9% sedangkan sisanya 17,1% adalah faktor lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan, selain itu ada beberapa kendala dan hambatan, namun hal itu terjadi karena faktor ketidaksengajaan dalam proses menyusun penelitian. Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak sebagai objek penelitian. Selain itu, adanya keterbatasan kemampuan peneliti yang tidak lepas dari teori, karena itu peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan ilmiah. Peneliti sendiri menyadari, dengan waktu yang cukup singkat maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi, serta pengolahan data dan analisis data yang dirasa masih terdapat kekurangan dan perlu disempurnakan. Penelitian ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu,

peneliti berharap ada peneliti lain yang meneliti ulang terhadap hasil temuan peneliti ini. Karena kemungkinan hasil yang ditemukan berbeda. Sebagai manusia biasa peneliti juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak” maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah santri putri al-Mubarak Mranggen Demak termasuk dalam kategori “Sangat Baik” yaitu pada interval 81 ke atas dengan nilai rata-rata 87,51.
2. Kemudian untuk variabel Y yaitu pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak termasuk dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 72-80 dengan nilai rata-rata 74.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% dengan $F_{hitung} (257,103) > F_{tabel} (4,02)$, sehingga H_0 diterima. Diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -6,808 + 0,934 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel hasil pengamalan ibadah shalat dan

puasa santri putri adalah sebesar -6,808. Koefisien regresi X sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pemahaman konsep haid dan istihadhah, maka nilai pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri bertambah sebesar 0,934. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak adalah positif dengan besarnya pengaruh sebesar 82,9% sedangkan sisanya 17,1% adalah faktor lain.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Lembaga/Santri Putri

Berdasarkan temuan di atas bahwa nilai pemahaman konsep haid dan istihadhah santri putri tergolong sangat baik. Untuk itu nilai yang sudah dicapai ini dipertahankan dan dinaikkan. Sedangkan pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri sudah tergolong baik, dengan begitu belum mencapai nilai maksimal jika dilihat dari skor penelitian acuan patokan tipe I (PAP). Untuk itu diharapkan bagi semua pihak pondok pesantren dapat dijadikan bahan masukan bagi pengasuh maupun pengurus putri untuk tetap memberikan arahan serta membimbing santri putri agar paham akan konsekuensi apabila meninggalkan ibadah wajib. Harapan penulis bagi santri putri

pondok pesantren al-Mubarak Mranggen agar lebih giat lagi mempelajari ilmu agama Islam untuk bekal di masyarakat, serta tetap menerapkan pemahaman ilmunya itu untuk dapat mengamalkan ibadah wajib agar pelaksanaan ibadahnya lebih baik lagi.

2. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, penulis mengharapkan perbaikan pada peneliti berikutnya. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan serta bermanfaat bagi lembaga yang akan diteliti serta penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1987. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru).
- Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. 1997. No. 293. *Sahih Al-Bukhari Jilid 1, Kitab: al-Haid, Bab: Tark al-Haid as-Saum*. (Damaskus: Dar Ibnu Kasir).
- al-Zuhayly, Wahbah. 1995. *Puasa dan Infak Kajian Berbagai Madzhab*. (Rosdakarya: Bandung).
- Andrian, Dedek dan Setiawan, Ari. 2019. *Metodologi dan Aplikasi Statistik*. (Yogyakarta: Nuha Medika).
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asyhadi, Muhammad Sokhi. tt. *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*. (Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid).
- Ayub, Hasan. 2010. *Fikih Ibadah*. (Jakarta: Cakrawala Publishing).
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).

- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed. 2010. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. (Jakarta: Amzah).
- Azzam, Ummu. 2012. *La Tahzan Untuk Wanita Haid*. (Jakarta: Qultum Media).
- Bahamman, Abdullah. 2014. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Mutiara Publishing).
- Budi. <https://www.laduni.id/post/read/34249/pesantren-al-mubarak-demak>. diakses 17 Oktober 2022.
- Chalimi, Ach. Nur Fuad. 2021. *Aptikom Statistik Berbasis SPSS*. (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera).
- Chasanah, Siti Nur Rochman. 2021. Skripsi: “*Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalat Al-Mahid dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo*”. (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. (Jakarta: Guepedia).
- Djaali. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dokumentasi. di kantor putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak. 9 September 2022.
- Fajaroh, Siti. 2015. Skripsi: “*Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah pada Siswi Kelas VIII Mts*”.

al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015".
(Semarang: UIN Walisongo).

Faridl, Miftah. 2007. *Puasa Ibadah Kaya Makna*. (Jakarta: Gema Insani).

Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).

Kastolani. 2016. "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja". *Inject (Interdisciplinary Journal of Communication)*. Vol. 1 No. 2.

Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. (Jogjakarta: Kanisius).

Mojo, PP. Al Falah Ploso. 2008. *Fiqh Ibadah*. (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr).

Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa).

Nisa, Rosyidatun. 2021. Skripsi: "*Tingkat Pemahaman Darah Haid dan Darah Istihadhah pada Mahasiswa PAI IAIN Metro*". (Lampung: IAIN Metro).

Nupin, Iswadi Syahrial. 2021. *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata).

- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media).
- Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Depdiknas).
- Oktaviani, Anisa Nur. 2018. Skripsi: “*Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta*”. (Yogyakarta: UII Yogyakarta).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Raya, Ahmad Thib dan Mulia, Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. (Jakarta Timur: Kencana).
- RI, Kemenag. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Tangerang: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- RI, Kementrian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Rosana, Himatu Mardiah. 2015. *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid Dan Nifas*. (Jakarta: Lembar Langit Indonesia).

- Rusyd, Ibnu. 2002. *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid 1)*. (Jakarta: Pustaka Amani).
- Sabiq, Sayyid. 2004. *Fiqih Sunnah*. (Jakarta: Darul Fath).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Puasa*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing).
- Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. (Jakarta: Amzah).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya).
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqih*. (Jakarta: Kencana).
- Wijayanti, Diah. 2019. *Biostatistika*. (Malang: MNC Publishing).
- Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi).
- Yusuf, Muhammad dan Daris, Lukman. 2019. *Analisis Data Penelitian*. (Bogor: IPB Press).
- Za'tari, Alauddin. 2019. *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

(Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah)

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal	Nomor Soal
		Positif	Negatif		
	Pemahaman Konsep Haid				
1.	Pengertian haid	3	0	3	1,2,3
2.	Warna darah haid	3	0	3	4,5,6
3.	Batas maksimal dan minimal haid	5	0	5	7,8,9,10,11
4.	Batas maksimal dan minimal masa suci	2	0	2	12,13
5.	Ibadah yang dilarang selama haid	4	0	4	14,15,16,17
	Pemahaman Konsep Istihadhah				
6.	Pengertian Istihadhah	3	0	3	18,19,20
7.	Yang termasuk darah istihadhah	2	1	3	21,22,23
8.	Kondisi wanita yang istihadhah	3	0	3	24,25,26
9.	Hukum yang berkaitan dengan wanita yang istihadhah	2	2	4	27,28,29,30

SOAL TES PENELITIAN

(Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah)

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi soal tes di bawah ini.
2. Isilah identitas anda.
3. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan kejujuranmu, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang paling benar dan tepat.
4. Untuk kelengkapan data penelitian ini, saya mengharapkan jawaban dapat terisi semua.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

C. Daftar Soal Tes

1. Darah haid yang terjadi pada wanita menurut etimologi mempunyai arti..
 - a. Sesuatu yang mengalir
 - b. Sesuatu yang beralir
 - c. Sesuatu aliran
 - d. Sesuatu saluran
2. Darah yang keluar dari rahim wanita bukan karena penyakit dan dalam waktu tertentu disebut..
 - a. Darah suci
 - b. Darah haid
 - c. Darah istihadhah

- d. Darah kotoran
3. Salah satu tanda wanita yang telah baligh adalah..
 - a. Mengalami kulit putih
 - b. Mengalami awet muda
 - c. Mengalami haid
 - d. Mengalami istihadhah
4. Darah haid memiliki beberapa warna diantaranya yaitu..
 - a. Merah, hitam, keruh, kekuningan, dan kecoklatan
 - b. Merah, hijau, kecoklatan dan hitam
 - c. Merah dan hitam
 - d. Merah saja
5. Tanda berakhirnya masa haid adalah keluarnya cairan berwarna..
 - a. Hitam
 - b. Coklat
 - c. Merah
 - d. Putih
6. Darah haid yang terjadi pada wanita merupakan darah yang..
 - a. Sehat
 - b. Kotor
 - c. Suci
 - d. Bersih
7. Ketika wanita selesai mengeluarkan darah haid maka diwajibkan mandi yang merupakan mandi..
 - a. Mandi wajib
 - b. Mandi julub
 - c. Mandi bunga
 - d. Mandi junub
8. Menurut para ulama seorang wanita mendapatkan haid pada usia..
 - a. 7 tahun
 - b. 8 tahun

- c. 9 tahun
 - d. 10 tahun
9. Darah haid biasanya memiliki masa batas minimal, menurut para ulama batas minimal haid bagi wanita adalah..
- a. 1 hari 1 malam
 - b. 3 hari 3 malam
 - c. 5 hari 5 malam
 - d. 7 hari 7 malam
10. Darah haid biasanya memiliki masa batas maksimal, menurut para ulama batas maksimal haid bagi wanita adalah..
- a. 13 hari 13 malam
 - b. 14 hari 14 malam
 - c. 15 hari 15 malam
 - d. 16 hari 16 malam
11. Ketika ada wanita yang keluar darah sebanyak 5 hari kemudian berhenti 15 hari dan keluar lagi darah sebanyak 3 hari maka..
- a. Darah 5 hari disebut haid, 15 hari berhenti adalah suci dan darah yang 3 hari adalah suci kedua
 - b. Darah 5 hari disebut haid, 15 hari berhenti adalah suci dan darah yang 3 hari adalah haid kedua
 - c. Darah 5 hari disebut suci, 15 hari berhenti adalah haid dan darah yang 3 hari adalah suci kedua
 - d. Darah 5 hari disebut suci, 15 hari berhenti adalah suci kedua dan darah yang 3 hari adalah haid
12. Darah haid memiliki batas minimal masa suci, menurut para ulama batas minimal suci diantara 2 haid bagi wanita adalah..
- a. 5 hari 5 malam
 - b. 15 hari 15 malam
 - c. 25 hari 25 malam

- d. 35 hari 35 malam
13. Darah haid memiliki batas maksimal masa suci, menurut para ulama batas maksimal suci dari haid bagi wanita adalah..
- a. 1 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. 5 bulan
 - d. Tidak ada
14. Membaca al-Qur'an pada saat haid termasuk perkara yang..
- a. Diwajibkan oleh agama
 - b. Dilarang oleh agama
 - c. Dimakruhkan oleh agama
 - d. Diperbolehkan oleh agama
15. Dibawah ini termasuk salah satu larangan orang yang sedang haid, **kecuali**..
- a. Thawaf
 - b. Puasa
 - c. Shalawat
 - d. Shalat
16. Darah yang mengalir setelah masa haidnya 15 hari sudah lewat itu termasuk darah..
- a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Wiladah
 - d. Istihadhah
17. Apabila datang waktu haid, hendaklah engkau..
- a. Melaksanakan shalat
 - b. Membayar puasa
 - c. Meninggalkan shalat
 - d. Melaksanakan puasa
18. Darah istihadhah yang terjadi kepada seorang wanita merupakan..
- a. Darah yang keluar tidak pada masa haid

- b. Darah kotoran
 - c. Darah sehat
 - d. Darah yang sama seperti darah nifas
19. Hukum bagi wanita yang sedang mengalami istihadhah seperti wanita..
- a. Bersih
 - b. Suci
 - c. Sehat
 - d. Kotor
20. Seorang suami yang menceraikan istrinya pada saat haid hukumnya..
- a. Wajib
 - b. Mubah
 - c. Makruh
 - d. Haram
21. Yang termasuk darah istihadhah, **kecuali**..
- a. Darah yang keluar sebelum usia 9 tahun
 - b. Darah yang keluar setelah usia rentang 50-70 tahun
 - c. Darah yang keluar tidak ada 1 hari 1 malam
 - d. Darah yang keluar bersamaan dengan bayi
22. Cara mengetahui darah istihadhah adalah..
- a. Menghitung tanggal haid dan melihat warna darah
 - b. Mengamati keluarnya darah yang terputus putus
 - c. Melihat gumpalan darah yang keluar
 - d. Melihat bercak darah yang keluar
23. Zahra mengeluarkan darah dari kemaluannya pada pukul 08.00 WIB, pada pukul 13.00 WIB darahnya sudah berhenti keluar. Darah yang dikeluarkan oleh Zahra dihukumi darah..
- a. Nifas
 - b. Haid
 - c. Istihadhah
 - d. Wiladah

24. Kondisi berikut yang termasuk istihadhah adalah..
- Mira suci dari haid tanggal 7 Juli 2022 dan mengeluarkan darah lagi tanggal 27 Juli 2022
 - Risa suci dari haid pada tanggal 12 Maret 2022 dan keluar darah lagi pada tanggal 24 Maret 2022
 - Rasyi suci dari haid pada tanggal 10 April 2022 dan keluar darah lagi pada tanggal 26 April 2022
 - Marsya suci dari haid tanggal 14 Januari 2019 dan keluar darah lagi pada tanggal 15 Februari 2022
25. Ketika seorang wanita tidak memiliki siklus haid yang rutin (haidnya tidak teratur), akan tetapi ia mampu membedakan antara darah istihadhah, haid dengan lainnya. Maka dalam kondisi ini ia harus menggunakan kemampuannya dalam..
- Membedakan darah yang keluar
 - Menghitung waktu darah yang keluar
 - Menghitung waktu darah berhenti
 - Menganggap semua darah yang keluar itu darah haid
26. Apakah wanita harus mandi wajib setelah istihadhahnya selesai..
- Tetap mandi wajib
 - Tidak perlu mandi wajib
 - Mandi wajib jika ia ragu
 - Harus mandi wajib
27. Zavna terus mengeluarkan darah pada usia 12 tahun. Sementara itu ia tidak memiliki siklus haid yang rutin, entah karena ia lupa kebiasaan haidnya atau karena ia tidak mampu membedakan antara darah istihadhah dan darah haid. Dalam kondisi ini haidnya ditentukan 6 atau 7 hari sebagaimana siklus haid kaum wanita pada umumnya. Maka darah yang keluar tersebut, termasuk kondisi wanita yang sedang mengalami..
- Wiladah

- b. Nifas
 - c. Haid
 - d. Istihadlah
28. Di bawah ini hukum bagi wanita istihadhah, **kecuali**..
- a. Melaksanakan shalat
 - b. Melaksanakan puasa
 - c. Tidak melaksanakan ibadah shalat dan puasa
 - d. Melaksanakan zakat
29. Berikut ibadah yang wajib dilakukan oleh wanita yang sedang istihadhah, **kecuali**..
- a. Shalat
 - b. Puasa
 - c. Bersedekah
 - d. Boleh membaca al-Qur'an
30. Seorang wanita yang sedang mengalami istihadhah ketika akan melakukan shalat maka harus..
- a. Membersihkan darah terlebih dahulu dan menyumpal darah dengan kain atau kapas
 - b. Membersihkan darahnya terlebih dahulu sebelum shalat
 - c. Mandi wajib terlebih dahulu
 - d. Berwudhu dan langsung melakukan shalat

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
(Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa)

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal	Nomor Soal
		Positif	Negatif		
	Pengamalan Ibadah Shalat				
1.	Melaksanakan shalat tepat waktu	2	0	2	1,2
2.	Melaksanakan shalat sesuai syarat dan rukun shalat	9	2	11	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
3.	Konsisten dalam melaksanakan shalat sesuai syariat hukum	2	0	2	14,15
	Pengamalan Ibadah Puasa				
4.	Melaksanakan puasa pada hari penentuan puasa	2	0	2	16,17
5.	Melaksanakan puasa sesuai syarat dan rukun puasa	5	0	5	18,19,20,21,22
6.	Konsisten melaksanakan puasa sesuai syariat hukum	3	0	3	23,24,25

ANGKET PENELITIAN

(Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa)

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi angket di bawah ini.
2. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan kejujuranmu, dengan cara memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia.
4. Untuk kelengkapan data penelitian ini, saya mengharapkan jawaban dapat terisi semua.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

C. Keterangan Pilihan Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
		5	4	3	2	1
1.	Ketika sedang haid saya melaksanakan shalat					
2.	Ketika sedang haid saya bershalawat untuk tetap mendapat pahala					
3.	Ketika bersuci untuk menghilangkan hadas dari haid saya mandi wajib					
4.	Ketika masa haid sudah berakhir saya tidak menunda mandi wajib					
5.	Ketika mandi wajib saya tidak niat menghilangkan hadas besar					
6.	Ketika darah keluar secara terus-menerus lebih dari 15 hari saya menganggap darah tersebut darah haid dan tidak melaksanakan shalat					
7.	Ketika haidku selesai saya mengqadha shalat yang harus diqadha					
8.	Ketika suci haid di waktu ashar saya mengqadha shalat dzuhur dan melaksanakan shalat ashar					
9.	Ketika darah keluar tidak ada 1 hari 1 malam saya melaksanakan shalat					

10.	Ketika istihadhah saya membersihkan darah dan menyumpal darah dengan kain atau kapas terlebih dahulu sebelum akan melaksanakan shalat					
11.	Ketika sudah mandi wajib dan melaksanakan shalat darah saya masih keluar					
12.	Ketika istihadhah saya tidak mengqadha shalat					
13.	Ketika istihadhah sudah selesai saya tidak mandi wajib					
14.	ketika darah keluar sebanyak 5 hari kemudian berhenti 12 hari dan keluar lagi darah sebanyak 7 hari, saya melaksanakan shalat setelah 12 hari darah berhenti					
15.	Ketika haid saya membaca al-Qur'an dan mengkhatamkannya					
16.	Ketika haid di bulan Ramadhan saya mengqadha semua puasa sampai tiba bulan Ramadhan lagi					
17.	Ketika haid ditengah hari puasa Ramadhan saya tidak mengqadha puasa pada hari tersebut					

18	Ketika tidak haid dan dalam perjalanan jauh saya tidak melaksanakan puasa					
19	Ketika haid di bulan Ramadhan saya melaksanakan puasa karena tidak mau mengqadhanya					
20	Ketika suci dari haid saya melaksanakan puasa sunah					
21	Ketika haid berakhir sebelum shalat subuh pada bulan Ramadhan, saya tidak mendirikan shalat subuh dan tidak berpuasa pada hari tersebut					
22	Ketika haid berakhir setelah shalat subuh pada bulan Ramadhan, saya melaksanakan puasa					
23	Ketika istihadhah saya mengqadha puasa					
24	Ketika istihadhah saya membaca al-Qur'an					
25	Ketika darah keluar 10 menit di tengah hari puasa Ramadhan saya tidak melanjutkan puasa					

Lampiran 3

SOAL TES PENELITIAN VALID

(Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah)

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi soal tes di bawah ini.
2. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan kejujuranmu, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang paling benar dan tepat.
4. Untuk kelengkapan data penelitian ini, saya mengharapkan jawaban dapat terisi semua.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

C. Daftar Soal Tes

1. Darah haid yang terjadi pada wanita menurut etimologi mempunyai arti..
 - a. Mengalir
 - b. Beralir
 - c. Aliran
 - d. Saluran
2. Darah yang keluar dari rahim wanita bukan karena penyakit dan dalam waktu tertentu disebut..

- a. Darah suci
 - b. Darah haid
 - c. Darah istihadhah
 - d. Darah kotoran
3. Salah satu tanda wanita yang telah baligh adalah..
- a. Mengalami kulit putih
 - b. Mengalami awet muda
 - c. Mengalami haid
 - d. Mengalami istihadhah
4. Darah haid memiliki beberapa warna diantaranya yaitu..
- a. Merah, hitam, keruh, kekuningan, dan kecoklatan
 - b. Merah, hijau, kecoklatan dan hitam
 - c. Merah dan hitam
 - d. Merah saja
5. Tanda berakhirnya masa haid adalah keluarnya cairan berwarna..
- a. Hitam
 - b. Coklat
 - c. Merah
 - d. Putih
6. Darah haid biasanya memiliki masa batas minimal, menurut para ulama batas minimal haid bagi wanita adalah..
- a. 1 hari 1 malam
 - b. 3 hari 3 malam

- c. 5 hari 5 malam
 - d. 7 hari 7 malam
7. Darah haid biasanya memiliki masa batas maksimal, menurut para ulama batas maksimal haid bagi wanita adalah..
- a. 13 hari 13 malam
 - b. 14 hari 14 malam
 - c. 15 hari 15 malam
 - d. 16 hari 16 malam
8. Ketika ada wanita yang keluar darah sebanyak 5 hari kemudian berhenti 15 hari dan keluar lagi darah sebanyak 3 hari maka..
- a. Darah 5 hari disebut haid, 15 hari berhenti adalah suci dan darah yang 3 hari adalah suci kedua
 - b. Darah 5 hari disebut haid, 15 hari berhenti adalah suci dan darah yang 3 hari adalah haid kedua
 - c. Darah 5 hari disebut suci, 15 hari berhenti adalah haid dan darah yang 3 hari adalah suci kedua
 - d. Darah 5 hari disebut suci, 15 hari berhenti adalah suci kedua dan darah yang 3 hari adalah haid
9. Membaca al-Qur'an pada saat haid termasuk perkara yang..
- a. Diwajibkan oleh agama
 - b. Dilarang oleh agama
 - c. Dimakruhkan oleh agama
 - d. Diperbolehkan oleh agama

10. Darah yang mengalir setelah masa haidnya 15 hari sudah lewat termasuk darah..
 - a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Wiladah
 - d. Istihadhah
11. Yang termasuk darah istihadhah, **kecuali**..
 - a. Darah yang keluar sebelum usia 9 tahun
 - b. Darah yang keluar setelah usia rentang 50-70 tahun
 - c. Darah yang keluar tidak ada 1 hari 1 malam
 - d. Darah yang keluar bersamaan dengan bayi
12. Cara mengetahui darah istihadhah adalah..
 - a. Menghitung tanggal haid dan melihat warna darah
 - b. Mengamati keluarnya darah yang terputus putus
 - c. Melihat gumpalan darah yang keluar
 - d. Melihat bercak darah yang keluar
13. Ketika seorang wanita tidak memiliki siklus haid yang rutin (haidnya tidak teratur), akan tetapi ia mampu membedakan antara darah haid, istihadhah dengan lainnya. Maka dalam kondisi ini ia harus menggunakan kemampuannya dalam..
 - a. Membedakan darah yang keluar
 - b. Menghitung waktu darah yang keluar
 - c. Menghitung waktu darah berhenti
 - d. Menganggap semua darah yang keluar itu darah haid

14. Berikut ibadah yang wajib dilakukan oleh wanita yang sedang istihadhah, **kecuali**..

- a. Shalat
- b. Puasa
- c. Bersedekah
- d. Boleh membaca al-Qur'an

15. Apakah wanita harus mandi wajib setelah istihadhahnya selesai..

- a. Tetap mandi wajib
- b. Tidak perlu mandi wajib
- c. Mandi wajib jika ia ragu
- d. Harus mandi wajib

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN VALID

(Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa)

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi angket di bawah ini.
2. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan kejujuranmu, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
4. Untuk kelengkapan data penelitian ini, saya mengharapakan jawaban dapat terisi semua.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

C. Keterangan Pilihan Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
		5	4	3	2	1
1.	Ketika sedang haid saya bershalawat untuk tetap mendapat pahala					
2.	Ketika bersuci untuk menghilangkan hadas dari haid saya berwudhu					
3.	Ketika masa haid sudah berakhir saya menunda mandi wajib					
4.	Ketika haidku selesai saya mengqadha semua shalat yang ditinggalkan					
5.	Ketika suci haid di waktu ashar saya tidak mengqadha shalat dzuhur dan hanya shalat ashar					
6.	Ketika darah keluar tidak ada 1 hari 1 malam saya tidak melaksanakan shalat					
7.	Ketika istihadhah saya membersihkan darah dan menyumpal darah dengan kain atau kapas terlebih dahulu sebelum akan melaksanakan shalat					
8.	Ketika istihadhah saya mengqadha shalat					
9.	Ketika istihadhah sudah selesai saya mandi wajib					
10.	Ketika darah keluar sebanyak 5 hari kemudian berhenti 12 hari					

	dan keluar lagi darah sebanyak 7 hari, saya tidak melaksanakan shalat setelah 12 hari darah berhenti					
11.	Ketika haid di bulan Ramadhan saya tidak mengqadha beberapa puasa sampai tiba bulan Ramadhan lagi					
12.	Ketika tidak haid dan dalam perjalanan jauh saya tidak melaksanakan puasa					
13.	Ketika haid berakhir setelah shalat subuh pada bulan Ramadhan, saya melaksanakan puasa					
14.	Ketika istihadhah saya membaca al-Qur'an					

Lampiran 5

Daftar Skor Tes Instrumen Variabel X

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1

Lampiran 6

Daftar Skor Angket Instrumen Variabel Y

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
2	4	3	3	2	3	3	5	5	3	2	2	1	4
4	5	1	4	1	4	3	5	5	3	3	1	1	2
3	5	3	4	3	3	3	4	5	2	3	1	1	2
2	4	3	3	2	3	3	5	5	3	2	2	1	4
2	5	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2
3	5	2	4	2	4	2	4	5	3	3	1	2	2
2	5	3	4	2	4	3	4	5	3	3	1	1	2
2	5	3	4	2	4	3	5	5	3	2	1	1	2
3	5	1	4	1	5	3	5	4	4	5	2	3	4
3	5	1	4	1	5	4	4	5	4	5	1	2	5
3	5	1	5	1	4	4	5	3	4	5	2	2	5
4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	2	3	2
3	5	1	5	1	5	4	5	5	4	5	1	1	4
3	4	1	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	4
3	5	2	5	2	5	4	5	5	4	4	1	1	3
4	5	2	5	2	4	5	5	5	4	4	1	1	2
3	5	1	5	1	4	4	5	5	4	4	1	2	5
2	5	2	4	3	5	3	5	4	3	3	5	2	3
3	5	1	5	1	4	4	5	3	4	5	2	2	5
4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	2	3	2
3	5	1	4	1	5	4	5	5	5	5	1	1	4
3	5	1	5	1	5	4	5	5	4	5	1	1	4
3	4	1	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	4
3	5	2	4	2	5	2	5	5	4	3	4	2	3
3	5	2	5	2	5	4	5	5	4	4	1	1	3
4	5	2	5	2	4	5	5	5	4	4	1	1	2
3	5	1	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	3

Lampiran 7

Daftar Nama Responden

No	Nama	Kode
1	Isna Wahidah	R-1
2	Ahniva Tathriq	R-2
3	Citra Zovanda	R-3
4	Devina Andriana	R-4
5	Siti Romdhonah	R-5
6	Syella Hasina	R-6
7	Novita Sari	R-7
8	Nur Ruwaida	R-8
9	Alfattah Ullaili	R-9
10	Novella Tazkiata R.	R-10
11	Imroatul Asmah	R-11
12	Tsania Ifada	R-12
13	Naili Hafidhotur S.	R-13
14	Syaili Rizqoh	R-14
15	Lutfiatul Fakiroh	R-15
16	Anjela Zahro A.	R-16
17	Aimasatul Aqila	R-17
18	Isnaini Wulan T.	R-18
19	Fatimatuz Zahro	R-19
20	Amira Kayyisa	R-20
21	Nata Widiatus S.	R-21

22	Ulya Rosyida	R-22
23	Nur Azizah	R-23
24	Siti Thohiroh	R-24
25	Aghnia Ilma	R-25
26	Safira Tri Wahyuni	R-26
27	Ana Farichah	R-27
28	Inayah Haritsah	R-28
29	Luluk Khasanah	R-29
30	Diah Ayu S.	R-30
31	Istna Ramadhani	R-31
32	Zulfatun Nikmah	R-32
33	Nurul Maftukhah	R-33
34	Ulya Rahma Diana	R-34
35	Rodhini	R-35
36	Qorri Aina	R-36
37	Ainun Sajidah	R-37
38	Nailussafaah	R-38
39	Izzatul Mufarida	R-39
40	Sherli Shofiany	R-40
41	Sajida Widayani	R-41
42	Fitri Ianatul M.	R-42
43	Hanik Zainatul Muna	R-43
44	Muyasaroh	R-44
45	Laila Azka	R-45

46	Nur Afifah	R-46
47	Endang Yunita	R-47
48	Dwi Afrah Nur A.	R-48
49	Annaylil Musrifah	R-49
50	Dewi Riyanti	R-50
51	Aminatuzzuhriyyah	R-51
52	Lumhatun Nuni	R-52
53	Shonia Ismawati	R-53
54	Iik Sirota Aisyah	R-54
55	Salma Shofa	R-55

Lampiran 8

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

Lampiran 9

Tabel t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

Lampiran 10

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 11

Tata Tertib Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak

PASAL I TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Menjalankan syariat agama Islam.
2. Melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah.
3. Taat serta hormat kepada pengasuh.
4. Taat serta hormat kepada pengurus dan asatidz.
5. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik almamater.
6. Mengikuti segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren.
7. Mengikuti kegiatan Madrasah Diniyyah.
8. Mengikuti pengajian malam ba'da isya' dan belajar wajib.
9. Mengikuti pengajian al-Qur'an ba'da maghrib dan ba'da subuh.
10. Mengikuti pengajian tafsir jalalain ba'da ashar.
11. Menjalin hubungan kekeluargaan dan keakraban antar sesama.
12. Bersikap sopan santun terhadap siapapun dan kapanpun.
13. Meminta izin masuk dan keluar (meninggalkan) pondok kepada pengasuh dan pengurus.
14. Keluar (malam ataupun siang) memakai tutup kepala (peci, kopyah, atau sejenisnya).

15. Menciptakan kedamaian, ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kemantapan stabilitas pondok pesantren.
16. Bersedia mengabdikan diri untuk kepentingan pondok pesantren.
17. Menyebarluaskan visi dan misi Islam di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat.

PASAL II

ANJURAN

1. Memperbanyak amal kebaikan, shalat malam, shalat dhuha, tadarus, puasa sunah dan lainnya.
2. Memperbanyak amal jariyah, shadaqah, dan lainnya.

PASAL III

LARANGAN

1. Mengadakan kegiatan tanpa seizin pengasuh atau pengurus.
2. Mengadakan kegiatan atau bentuk lainnya untuk kepentingan pribadi atau golongan.
3. Melakukan tindakan atau kegiatan yang menimbulkan kegaduhan.
4. Menjalin hubungan antar lawan jenis yang bukan muhrim.
5. Bermalam atau berdomisili atau kos makan di luar pondok pesantren.

6. Membawa atau mengedarkan buku, gambar atau lainnya yang merusak moral.
7. Menonton segala macam tontonan yang dapat merendahkan harkat martabat.
8. Menyimpan atau menggunakan handphone (HP).
9. Membuat, menyimpan atau menyembunyikan petasan di lingkungan pondok pesantren atau sekitarnya.
10. Berpenampilan yang tidak sesuai dengan budaya pesantren.
11. Memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan budaya pesantren seperti celana pendek, dll.
12. Bermain *play station* (PS)
13. Merokok.
14. Membawa sepeda motor bagi santri yang bukan mahasiswa.

PASAL IV

SANKSI

Bentuk sanksi berikut ini disesuaikan dengan besar atau kecilnya pelanggaran yang dilakukan:

1. Ditegur secara lisan dan dipanggil untuk dinasehati.
2. Diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatan (ta'zir).
3. Dilaporkan kepada wali santri.
4. Dikembalikan kepada wali santri.

PASAL V
ATURAN TAMBAHAN

1. Larangan merokok berlaku bagi santri yang masih duduk di bangku (Usia) MI/SD, SLTP atau sederajat, adapun bagi santri SLTA atau sederajat ke atas sangat dianjurkan untuk tidak merokok.
2. Hal-hal yang belum disebutkan di atas akan diatur lebih lanjut.

Lampiran 12

Dokumentasi

No.	Tanggal	Gambar	Keterangan
1.	Jumat, 2 September 2022	 Two women are standing indoors. The woman on the left is wearing a green jacket and a brown hijab, and she is holding a white document. The woman on the right is wearing a black hijab and a patterned sarong. They are both smiling at the camera.	Perizinan ketika ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak
2.	Jumat, 2 September 2022	 A group of people, including several women wearing hijabs, are sitting on the floor in a room with green walls. They appear to be engaged in a group activity or discussion, with some looking at papers or documents.	Penyebaran tes dan angket pertama
3.	Jum'at, 9 September 2022	 A group of people are sitting on the floor in a room with white walls. They are engaged in an activity, possibly a discussion or a group exercise. There are several boxes and bags on the floor around them, suggesting they might be organizing or sorting through items.	Penyebaran tes dan angket kedua

Lampiran 13

Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 345/Un.10.3/J1/DA.04.09.e/1/2022 26 Januari 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Ibu Nur Asiyah, M.S.I
 2. Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Novia Kumaladewi
2. NIM : 1803016181
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah terhadap Pengamalan Sehari-hari Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Firis, M.Ag.

Lampiran 14

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 31 Agustus 2022

Nomor : 4224/U.n.10.3/D1/TA.00.01/08/2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren

al-Mubarak Mranggen

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Novia Kumaladewi

NIM : 1803016181

Alamat : Dusun Ngiri, Rt 01/Rw 01, Karangawen, Demak, Jawa Tengah 59566

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadah Terhadap Pengamalan
Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak

Pembimbing :

1. Nur Asiyah, M.S.I.

2. Lutfiyah, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 2 September 2022 sampai dengan tanggal 15 September 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,



Wakil Dekan Bidang Akademik

Sumardi Junaidi

Tembusan :

Dekan FITK (sebagai laporan)

Lampiran 15

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK
Jl. Brumbungan No. 194 Mranggen Demak Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

No. 005/PPAM/IX/2022

Pengasuh Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak menerangkan bahwa :

Nama : Novia Kumaladewi
NIM : 1803016181
Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 14 November 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar - benar telah mengadakan penelitian (*Research*) di pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak tehitung mulai tanggal 2 s/d 14 September 2022 guna penulisan Skripsi yang berjudul : Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mranggen, 14 September 2022



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novia Kumaladewi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 14 November 2000
3. Alamat Rumah : Dsn. Ngiri Rt 01/Rw 01, Ds.
Karangawen, Kec. Karangawen, Kab. Demak
4. No. HP : 08818795075
5. E-mail : noviakumaladewi908@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) TK Padmosari : 2006-2007
 - b) SD N Karangawen 2 : 2007-2012
 - c) MTs Futuhiyyah 2 : 2012-2015
 - d) MA Futuhiyyah 2 : 2015-2018
 - e) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang : 2018-sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a) Madrasah Diniyah Miftahul Jannah : 2008-2011
 - b) Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak : 2013-2018

Semarang, 22 November 2022



Novia Kumaladewi

NIM: 1803016181